

**Efektivitas *Live Streaming* pada akun YouTube Gereja
Pantekosta di Indonesia Kota Palu dalam penyampaian Pesan
Rohani**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Broadcast*

NATHASYA POTUDA

B50121071

**JURUSAN ILMU SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS TADULAKO**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diterima dan disetujui oleh tim panitia penguji Strata Satu (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako, untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang ilmu sosial pada program Studi Ilmu Komunikasi Broadcasting. Setelah dipertanggungjawabkan dalam ujian skripsi pada tanggal 20 November 2025.

Nama : Nathasya Potuda

Stambuk : B 501 21 071

Judul Skripsi : Efektivitas Live Streaming pada akun YouTube GPDI Kota Palu dalam Penyampaian Pesan Rohani

Panitia Penguji

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Muchri Ramah,S.Sos.,M.Si. NIP. 197501162003121001	Ketua	
2	Ahmad Fauzan, S.I.Kom., M.I.Kom. NIDN. 0002038809	Sekretaris	
3	Israwaty Suriady, S.Sos., M.Si. NIP. 197607152005012003	Penguji Utama	
4	Muhammad Isa Yusaputra, S.Sos., M.Si. NIP. 197204242003121003	Pembimbing 1	
5	Dwi Rohma Wulandari, S.I.Kom., M.I.Kom. NIP. 199103202023212041	Pembimbing 2	

Mengetahui



Dr. Ikthiar Hatta, S.Sos., M.Hum.

NIP. 19751127199932001

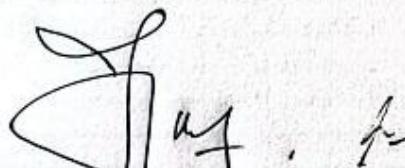
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Efektivitas *Live Streaming* pada akun YouTube Gereja GPDI Kota Palu dalam Penyampaian Pesan Rohani
Nama : Nathasya Potuda
Stambuk : B 501 21 071
Program : Ilmu Komunikasi
Jurusan : Ilmu Sosial

Palu, November 2025

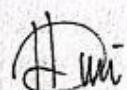
Menyetujui

Pembimbing I



Muhammad Isa Yusaputra, S.Sos, M.Si. Dwi Rohma Wulandari, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 197204242003121003 NIP. 199103202023212041

Pembimbing II



Mengetahui
Koordinator Program Studi Ilmu Komunikasi



Hi. Israwaty Suriady, S.Sos, M.Si.

NIP. 1976071520051200

ABSTRAK

Nathasya Potuda (B 501 21 071) Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Broadcasting Universitas Tadulako. Skripsi Efektivitas *Live Streaming* pada akun YouTube GPdI Kota Palu dalam penyampaian Pesan Rohani. Dibimbing oleh Muhammad Isa Yusaputra sebagai Konsultan I dan Dwi Rohma Wulandari sebagai Konsultan II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *live streaming* YouTube dalam menyampaikan Pesan Rohani bagi jemaat GPdI Kota Palu. Tipe penelitian ini adalah evaluatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan metode survei. Memakai rumus slovin jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 91 responden, menggunakan standar kesalahan yaitu sebesar 10% dengan teknik penarikan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner dan pengukuran variabel menggunakan *skala likert*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan bantuan distribusi dan frekuensi untuk mengetahui hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukan bahwa *live streaming* youtube efektif untuk menyampaikan pesan rohani yang dimana ditunjukan pada indikator proses penerimaan pesan melalui jalur pusat memperoleh nilai 87,2% dan indikator prses penerimaan pesan jalur periferal memperoleh nilai 79,5%, berdasarkan hasil total kedua indikator diatas maka diperoleh nilai 83,35% menunjukan setuju dikalangan jemaat GPdI Kota Palu terkhusus bagi jemaat yang selalu mengikuti ibadah secara *live streaming* bahwa dalam hal ini efektivitas *live streaming* sebagai media penyampaian pesan rohani. Berdasarkan interpretasi garis kontinum, skor di atas 80% tergolong pada kategori setuju atau efektif. Menunjukan mayoritas responden sepakat bahwa *live streaming* di akun Youtube GPdI Kota Palu berhasil menyampaikan pesan rohani secara efektif dan sesuai dengan harapan dari komunikator, dengan ini diketahui bahwa teknologi media digital mampu menyampaikan pesan rohani yang disampaikan kepada jemaat yang tidak dapat mengikuti ibadah secara langsung.

Kata Kunci : Efektivitas, Streaming, GPdI Kota Palu.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSUJUAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Akademis	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 <i>New Media</i>	11
2.1.1 <i>YouTube</i>	15
2. 2 Fitur <i>Live Streaming</i>	18
2.2.1 Pengertian <i>Streaming</i>	19
2.2.2 Fungsi Fitur <i>Live Streaming</i>	20
2. 3 Pesan Rohani.....	20

2.4 Teori Kemungkinan Elaborasi (Elaboration Likelihood Model)	22
2.5 Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Tipe dan Dasar Penelitian	25
3.1.1 Tipe Penelitian	25
3.1.2 Dasar Penelitian	25
3.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	25
3.2.1 Variabel Penelitian	25
3.2.2 Definisi Operasional Variabel.....	26
3.3 Lokasi dan Objek Penelitian	29
3.4 Populasi dan Sampel.....	30
3.4.1 Populasi.....	30
3.4.2 Sampel	30
3.5 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5.1 Jenis Data	33
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6 Skala Pengukuran Instrument.....	34
3.7 Metode Pengujian Data Instrument.....	35
3.7.1 Uji Validitas.....	35
3.7.2 Uji Reliabilitas	35
3.7.2 Uji Normalitas.....	35
3.8 Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	37
4.4.1 Gereja Pantekosta di Indonesia Kota Palu.....	37
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
4.2.1 Hasil Uji Instrumen Penelitian	40
4.2.2 Data Jawaban Responden.....	43

4.3 Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	82
Lampiran.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Channel youtube GPdI Kota Palu	4
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	26
Gambar 4. 1 Logo gereja GPdI Kota Palu	37
Gambar 4. 2 Garis kontinum pernyataan 1.....	46
Gambar 4. 3 Garis kontinum pernyataan 2.....	48
Gambar 4. 4 Garis kontinum pernyataan 3.....	49
Gambar 4. 5 Garis kontinum pernyataan 4.....	51
Gambar 4. 6 Garis kontinum pernyataan 5.....	53
Gambar 4. 7 Garis kontinum pernyataan 6.....	56
Gambar 4. 8 Garis kontinum pernyataan 7.....	58
Gambar 4. 10 Garis kontinum pernyataan 8.....	60
Gambar 4. 11 Garis kontinum pernyataan 9.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Matriks operasional variabel	28
Tabel 4. 1 Distribusi Responden berdasarkan jenis kelamin.....	39
Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	40
Tabel 4. 3 Tabel Hasil Uji Validitas.....	41
Tabel 4. 4 Tabel Hasil Uji Reliabilitas	42
Tabel 4. 5 Tabel Hasil Uji Normalitas.....	43
Tabel 4. 6 Pernyataan 1 Indikator Jalur Pusat.....	44
Tabel 4. 7 Pernyataan 2 Indikator Jalur Pusat.....	46
Tabel 4. 8 Pernyataan 3 Indikator Jalur Pusat.....	48
Tabel 4. 9 Pernyataan 4 Indikator Jalur Pusat.....	50
Tabel 4. 10 Pernyataan 5 Indikator Jalur Pusat	52
Tabel 4. 11 Pernyataan 1 Indikator Jalur Periferal.....	54
Tabel 4. 12 Pernyataan 2 Indikator Jalur Periferal.....	56
Tabel 4. 13 Pernyataan 3 Indikator Jalur Periferal.....	58
Tabel 4. 14 Pernyataan 4 Indikator Jalur Periferal.....	60
Tabel 4. 15 hasil perhitungan keseluruhan pernyataan indikator.....	63

KATA PENGANTAR

“Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir.”

Pengkhottbah 3 : 11.

Segala puji hormat dan kemuliaan penulis panjatkan kepada **Tuhan Yesus Kristus** oleh karena berkat, kemurahan, kebaikan dan kasih setia-Nya yang telah dilimpahkan dalam hidup penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul: "Efektivitas *Live Streaming* Pada Akun Youtube GPdI Kota Palu Dalam Penyampaian Pesan Rohani" dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai pertanggung jawaban atau bukti untuk menyelesaikan studi S1 pada program studi Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi *broadcasting*. Nantinya penulis mengharapkan skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan baik dari segi akademik maupun non-akademik, serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih berkembang.

Dengan penuh kasih, penulis ucapkan banyak terima kasih yang setulusnya kepada kedua orang tua, yaitu mama **Marijan Patandianan** atas semua perhatian dalam mendukung, mendoakan, memotivasi serta kasih sayang yang berikan bagi penulis, semua harapan terbaik bagi kita kedepannya agar semua ilmu yang penulis terima dibangku kuliah dapat membuat mama bangga dan segala jerih payah mama terbalaskan, juga untuk sosok ayah yang sudah

berbahagia bersama Bapa di sorga, Alm. Bapak **Friets Legi Potuda** terimakasih atas cinta yang luar biasa dan perhatian kepada penulis selama masa penulis berkuliah dan menyusun proposal dari penelitian ini. Meskipun kehadiran fisikmu tidak lagi menyertai proses dari penyelesaian penelitian ini, tetapi semua motivasi, semangat dan pengorbananmu menjadi kekuatan bagi penulis. Kiranya segala pengorbanan dan cinta yang diberikan oleh kedua orang tua tidaklah sia-sia melainkan dapat menjadi semangat baru bagi penulis setiap harinya.

Dalam penyusunan skripsi ini tak sedikit hambatan yang penulis alami selain kekurangan yang penulis miliki. Namun, atas bantuan dari semua pihak yang terlibat didalamnya, maka pada akhirnya skripsi ini bisa penulis selesaikan. Olehnya itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Ir. Amar ST.,MT.,IPU.,ASEAN Eng** selaku Rektor Universitas Tadulako.
2. **Bapak Dr. Muh. Nawawi, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. **Bapak Dr. Mohammad Irfan M.Si** selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. **Bapak Dr. M Nur Alamsyah, S.IP., M.Si** selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. **Ibu Rismawati, S.Sos., M.A** selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang senantiasa selalu mendukung segala kegiatan kemahasiswaan yang diselenggarakan oleh mahasiswa.

6. **Ibu Hj. Israwaty Suriady, S.Sos., M.Si** selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi juga sebagai Pengaji Utama, Peneliti ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada ibu dan semoga program studi Ilmu Komunikasi yang dipimpin ibu akan semakin baik kedepannya. Terima kasih telah memberikan banyak arahan, saran dan nasihat agar skripsi ini menjadi lebih baik.
7. **Ibu Dr. Fadhliah, S.Sos., M.Si.** selaku Dosen Wali penulis yang telah memberikan motivasi serta saran yang sangat berguna bagi penulis selama penulis berada di bangku kuliah.
8. **Bapak Muh. Isa Yusaputra, S.Sos, M.Si** selaku Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih atas masukan, arahan, ilmu serta waktu yang selama ini bapak berikan dalam membimbing penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
9. **Ibu Dwi Rohma Wulandari, S.I.Kom.,M.I.Kom.** selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan arahan, bimbingan serta dengan sabar mendukung penulis untuk terus berusaha menyelesaikan tugas akhir ini.
10. **Seluruh Dosen Ilmu Komunikasi** yang telah memberikan pengajaran, pendidikan serta bimbingannya selama masa perkuliahan.
11. **Seluruh Staff dan pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik** khususnya **Staff Program Studi Ilmu Komunikasi** yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi dengan mudah dalam menyelesaikan studi.

12. **Gembala dan Jemaat GPdI Kota Palu** yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan selalu bersedia membantu apapun yang penulis butuhkan. Terkhususnya **para staff sekretariat Gereja GPdI Kota Palu** yang sudah membantu penulis untuk dapat terhubung dengan Jemaat GPdI Kota Palu.
13. **Keluarga Besar Patandianan dan Potuda** untuk semua support bagi penulis baik dalam bentuk materi dan moril. Terimakasih atas semua hal yang terbaik yang diberikan dalam mendukung penulis.
14. **Team Penggembalaan gereja GPPS Palu**, untuk motivasi yang selalu menguatkan penulis untuk tetap mengandalkan Tuhan dalam segala hal, baik untuk hari ini, esok dan masa depan.
15. **Kepada Angelica dan Neneng** yang merupakan hal terbaik dalam proses ini. Terimakasih sudah bersama dalam suka duka menjalani proses ini, tidak berjalan sendiri dan melakukannya bersama. Penulis senang dan bersyukur bisa menjalani proses penelitian ini bersama kalian.
16. **Kepada teman-teman kelas E (Internasional Class) Ilmu Komunikasi Angkatan 2021** atas waktu dan kebersamaan kita selama menempuh pendidikan dibangku perkuliahan, juga dalam proses penyusunan skripsi selalu bersama dengan penulis dalam suka duka proses untuk menyelesaikan penelitian ini. Kiranya semua ilmu yang kita timbah bersama bisa menjadi bekal bagi kehidupan kita di masa depan.
17. **Kepada teman-teman Sayap Kanan dan Kiri (Hurain, Endah, Meynar Khofifah, S.I.Kom., Gauri Sai Neema, S.I.Kom, Mavira, Dedes, Angelita,**

Adee, Ditho, Andi, Ridho dan Emir) yang telah memberikan support emosional, waktu dan nasihat kepada penulis untuk tetap melanjutkan semua proses perkuliahan. Harapan terbaik bagi kalian semua.

18. Kepada teman – teman sepelayanan Youth dan Multimedia GPPS Palu
dukungan dan doa kalian sangat berarti bagi Penulis, terimakasih telah menjadi inspirasi bagi penulis untuk judul penelitian ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga pada semua pihak yang terlibat dalam segala proses, dengan harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangannya dan sangat jauh dari kata sempurna.

Palu, 20 November 2025

Nathasya Potuda

B50121071

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini di Era 5.0, Internet telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Masyarakat dengan cepat beradaptasi di era ini karena teknologi yang terus menerus berkembang mempengaruhi aspek kehidupan dan pekerjaan masing-masing. Perkembangan ini disebabkan oleh Kemajuan Teknologi yang semakin meningkat, salah satu bentuk dari kemajuan teknologi adalah akses internet yang semakin pesat sehingga memudahkan akses masyarakat untuk mendapatkan informasi dan interaksi yang lebih luas.

Dalam bidang komunikasi, perkembangan teknologi internet sangat berguna sebagai alat saluran komunikasi. Melalui Internet muncul berbagai media yang merupakan inovasi dari berbagai media lama yang kurang relevan lagi dengan perkembangan teknologi di masa sekarang, yang biasa dikenal sebagai *New Media* (McQuail, 2011). Pada komunikasi penyiaran, perkembangan teknologi ini dimanfaatkan untuk memudahkan proses penyampaian pesan. Sebagai contoh, perkembangan terjadi dalam siaran video dan audio yang tidak hanya dapat disaksikan melalui televisi saja tetapi juga dapat disaksikan melalui berbagai platform media digital, seperti YouTube, Instagram, Facebook dan lain sebagainya.

Perkembangan teknologi semakin berkembang dengan adanya Teknologi penyiaran *Live Streaming* atau Pejaliran langsung. Dilansir dari Gramedia.com, *live streaming* merupakan teknologi yang memungkinkan video dan audio

direkam dan disiarkan secara langsung melalui internet, sehingga audiens dapat menonton dan berinteraksi dengan konten dalam waktu yang nyata (*real-time*).

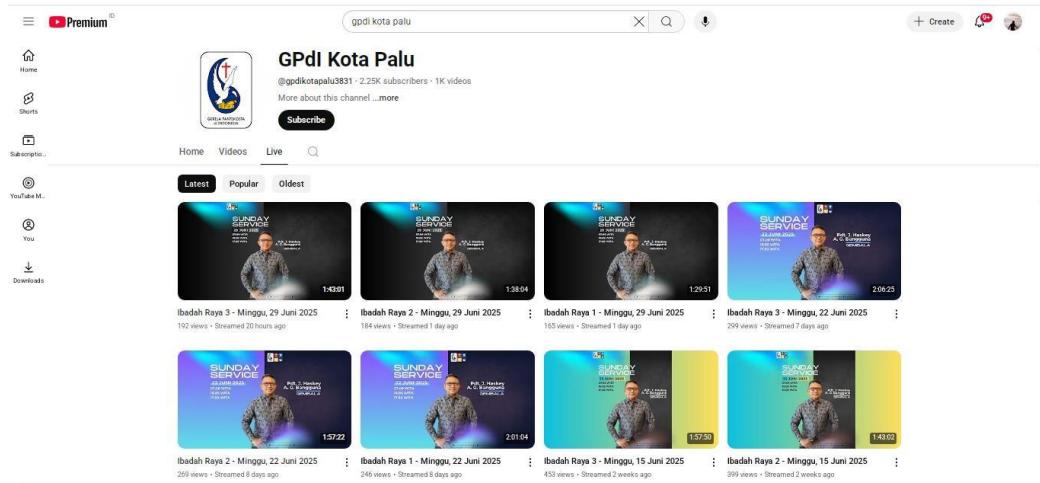
Berbagai bidang mulai memanfaatkan *live streaming* ini karena kemampuannya untuk menyampaikan informasi secara *real-time*, meningkatkan interaksi dan dapat menjangkau audiens yang lebih luas dengan biaya yang relatif rendah. Seperti halnya dalam bidang keagamaan, dimana banyak rumah ibadah dari berbagai agama; termasuk Islam, Kristen, Hindu dan Buddha-mengadopsi teknologi ini bertujuan untuk memastikan umat tetap bisa menjalankan ibadah meski tidak hadir secara fisik. Menurut Pew Research Center pada tahun 2021 di Amerika, sekitar 36% masyarakat Amerika Serikat menonton ibadah secara daring selama pandemi Covid-19 dan angka ini mencerminkan tren serupa yang juga terjadi diberbagai belahan dunia. Penggunaan *live streaming* ini tidak hanya mempertahankan keterlibatan jemaat tetapi juga memperluas jangkauan rumah ibadah karena tayangan yang dapat diakses melalui internet sehingga dapat disaksikan oleh seluruh pengguna intenet.

Masjid, Gereja dan Kuil besar menggunakan platform digital seperti YouTube, Facebook dan Zoom untuk menyampaikan ceramah, pengajian, misa atau doa bersama. Hal ini memungkinkan audiens dari latar belakang dan lokasi yang berbeda tetap terhubung secara spiritual. Melalui Survei oleh *Faith Communities Today* (FACT) tahun 2020, yang melibatkan 15.278 jemaat dari 80 denominasi dan tradisi keagamaan di Amerika Serikat, menunjukan bahwa umat merespon positif perkembangan ini karena memberi mereka fleksibilitas, kenyamanan dan akses yang lebih luas terhadap kegiatan keagamaan. Dengan

demikian, *live streaming* kini tidak hanya menjadi solusi darurat, tetapi bagian tetap dari layanan keagamaan di era digital.

Live streaming ibadah memberikan sejumlah kelebihan yang menjadikannya solusi penting dalam menjangkau jemaat secara lebih luas dan fleksibel. Salah satu keunggulan utamanya adalah kemudahan akses. Jemaat dapat mengikuti ibadah dari mana saja tanpa harus hadir secara fisik di gereja. Hal ini sangat membantu bagi mereka yang sedang sakit, lansia, para jemaat yang bekerja diluar kota atau tinggal di wilayah yang jauh dengan gereja. *Live streaming* juga memungkinkan hubungan spiritual tetap terjaga dalam kondisi darurat seperti pandemi dan bencana alam, saat pertemuan fisik tidak memungkinkan. Selain itu, teknologi ini mampu menjangkau lebih banyak orang dibanding kapasitas rumah ibadah secara fisik. Secara tidak langsung, *live streaming* juga membantu proses dokumentasi dan arsip kegiatan ibadah karena tayangan *live streaming* yang dapat ditonton ulang oleh jemaat kapan saja. Gereja dan rumah ibadah pun dengan mudah dapat memilih platform digital yang menjadi media penyiaran dan partisipasi umat untuk mengikuti ibadah secara *live streaming*.

Platform yang paling sering digunakan oleh gereja sebagai media penyiaran *live streaming* ibadah adalah YouTube. Kepopuleran YouTube tidak perlu lagi diragukan karena aksesnya yang mudah, kualitas video yang baik, fitur siaran langsung yang stabil dan kemampuannya untuk menyimpan rekaman ibadah agar dapat ditonton ulang. Platfrom ini pun sangat mudah untuk dijangkau oleh semua kalangan dari anak-anak bahkan para lansia.



Gambar 1. 1 Channel youtube GPdI Kota Palu

GPdI Kota Palu merupakan salah satu dari beberapa gereja di Kota Palu yang menayangkan prosesi ibadah secara *live streaming*. Ibadah *online* melalui *live streaming* ini dimulai sejak masa pandemi, gereja memfasilitasi para jemaat yang saat itu tidak dapat mengikuti ibadah secara langsung di karenakan pembatasan kontak fisik akibat dari pandemi yang berlangsung saat itu. Saat ini, pasca pandemi GPdI Kota Palu masih menayangkan *Live Streaming* ini. Berdasarkan prubeservasi, tujuan utama GPdI Kota Palu menayangkan *live streaming* yaitu untuk memfasilitasi jemaat yang tidak dapat mengikuti ibadah secara langsung di gereja juga membantu pertumbuhan kerohanian jemaat dimanapun berada dengan menyiaran khutbah firman Tuhan didalamnya. Kehadiran ibadah *online* ini diharapkan mampu menjadi sarana jemaat untuk tetap dapat merasakan pencerahan rohani, memperdalam pemahaman mereka tentang firman juga dengan firman yang disampaikan dapat semakin membangun hubungan spiritual mereka dengan sang pencipta.

Melalui data tayangan *live streaming*, gereja ini telah melakukan *live streaming* ibadah sejak April 2020. Tayangan *live streaming* dilakukan secara rutin setiap hari minggu sebanyak 3 kali mengikuti jumlah pelaksanaan ibadah raya di gereja ini yaitu pukul 07.00 Wita, 10.00 Wita dan 17.00 Wita, juga menayangkan pada Ibadah perayaan besar seperti ibadah Natal, Tahun Baru, Jumat Agung, dan Kenaikan Yesus Kristus melalui platform Youtube Gereja. Akun Youtube GPdI Kota Palu memiliki jumlah *subscribers* sebanyak 2.210 akun. Jumlah pengikut ini merupakan anggota jemaat juga pengguna youtube lainnya yang melihat tayangan dari akun youtube GPdI Kota Palu.

Menurut data insight tayangan *live streaming* yang terdapat pada lampiran 1, rata-rata audiens streaming berjumlah 203 penonton pada setiap tayangan streaming yang tersimpan. Melalui tahap pra-observasi diketahui bahwa rata-rata audiens menyaksikan ibadah melalui *live streaming* berbeda-beda, audiens ada yang menyaksikan live streaming setiap kali ibadah *online* diadakan, ada yang hanya berfrekuensi sekitar 1-2 dalam sebulan dan ada pula yang menyaksikannya terkadang bisa terjadi beberapa kali dalam beberapa bulan. Hal ini merupakan hal yang penting karena gereja tidak menekankan jemaat untuk mengikuti ibadah *online* setiap minggu nya melalui *live streaming* melainkan gereja juga mengharapkan kehadiran jemaat secara langsung di gereja, dengan adanya *live streaming* ini menjadi alat untuk dapat menfasilitasi jemaat mengikuti ibadah disituasi dan kondisi tertentu.

Data menunjukkan bahwa sebanyak 46 atau 51% responden menonton *live streaming* sebanyak 1-2 kali dalam sebulan, Responden yang menonton dengan

frekuensi kadang-kadang berjumlah 26 atau 29% sedangkan responden yang menonton *live streaming* setiap kali diadakan berjumlah 19 atau 21% dari total keseluruhan responden. Menurut data pra-observasi juga menunjukkan bahwa jemaat yang mengikuti ibadah *online* melalui *live streaming* setiap hari minggunya berjumlah rata rata 5% dari total keseluruhan jemaat, dan 95% jemaat yang memiliki kesempatan mengikuti ibadah secara langsung.

Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun *live streaming* menjadi alternatif digital yang diakses oleh sebagian jemaat, kehadiran fisik tetap menjadi preferensi utama bagi kebanyakan jemaat dalam menjalankan ibadah. Selain itu, frekuensi menonton *live streaming* yang relatif rendah (1-2 kali sebulan oleh 51% responden) menguatkan bahwa pemanfaatan media digital ini belum sepenuhnya menggantikan ibadah secara langsung, namun lebih bersifat pelengkap atau solusi bagi jemaat yang tidak dapat hadir secara langsung.

Penelitian ini akan mencari tahu mengenai apakah *live streaming* ibadah efektif untuk menyampaikan pesan yang disampaikan oleh komunikator serta sejauh mana pesan tersebut memengaruhi pemahaman, sikap, dan kehidupan spiritual jemaat setelah menyaksikan siaran langsung dari GPdII Kota Palu.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menemukan beberapa penelitian serupa yang menunjukkan adanya persamaan dengan penelitian yang kini diteliti. Penelitian pertama dari jurnal komunikasi hasil pemikiran dan penelitian oleh Menas Misahati Hondro dan Etni Grace Yusuf. Penelitian ini berjudul **“Penyampaian Khotbah Melalui Media Live Streaming sebagai Upaya**

Membangun Spritualitas di Era Digital”. Penelitian ini dipublikasikan dalam *Philoxenia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 3 No. 1, November 2024. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk mengeksplorasi urgensi khutbah dalam memperkuat iman dan spiritual jemaat, terutama dalam era masyarakat digital. Penyampaian khutbah melalui media *live streaming* terbukti menjadi sarana yang efektif dalam membangun spiritualitas jemaat di era digital. Meskipun tidak dilakukan secara fisik, khutbah tetap memiliki kekuatan dalam membimbing, menguatkan dan memperdalam iman jemaat apabila disampaikan dengan kualitas isi yang baik dan relevan secara teologis.

Dan Penelitian kedua dengan judul **“Analisis Pelaksanaan Ibadah Live Streaming Di Gereja Toraja Jemaat Rantepao Pasca Pandemi”** oleh Fritsilia Yuni Ba’si, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) pada tahun 2023 menjelaskan bahwa ibadah *live streaming* di gereja toraja jemaat rantepao pasca pandemi menjadi alternatif yang efektif dalam menjaga keterlibatan dan spiritual jemaat. Namun, diperlukan peningkatan dalam aspek teknis dan penelitian untuk mengoptimalkan pelaksanaan ibadah secara daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Setelah peneliti memutuskan untuk sebuah penelitian yang berjudul **Efektivitas Live Streaming Pada Akun Youtube Gereja GPDI Kota Palu Dalam Penyampaian Pesan Rohani**. Penulis menemukan persamaan dengan dua penelitian terdahulu, penelitian memiliki fokus yang sama yaitu, mengkaji pelaksanaan ibadah atau penyampaian khutbah melalui media *live streaming*

dilingkungan gereja. Keduanya bertujuan untuk memahami sejauh mana media digital, khususnya *live streaming* dapat mempertahankan dan membangun spiritual dan iman jemaat di tengah perubahan pola ibadah yang disebabkan oleh situasi global. Penelitian ini sendiri berbeda dengan penelitian terdahulu yang membedakan adalah penelitian ini mencari tahu efektivitas penyampaian pesan.

Dalam konteks penelitian ini, efektivitas dipahami sebagaimana dijelaskan oleh Handoko (2011), yaitu kemampuan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena itu, *live streaming* dianggap efektif apabila mampu menyampaikan pesan rohani sehingga jemaat dapat memahami dan meresponsnya sesuai harapan gereja. Maka dengan demikian, penulis tidak menemukan penelitian terdahulu yang membahas terkait hal tersebut. Peneliti yakin bahwa penelitian yang akan diteliti merupakan sebuah hal yang baru, dan sedikit lebih penelitian ini dapat memberikan dampak bagi sektor keagamaan dan menjadikan evaluasi kedepannya bagi proses ibadah online.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah *live streaming* efektif pada Akun YouTube GPdI Kota Palu dalam menyampaikan pesan Rohani ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari Penelitian ini yaitu ingin mencari tahu *live streaming* yang ditayangkan pada akun Youtube GPdI Kota Palu efektif dalam menyampaikan pesan rohani bagi jemaat yang mengikuti ibadah secara *online*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pihak peneliti sendiri maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Untuk lebih detail sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pemahaman juga rujukan bagi pembaca, untuk mengembangkan teknologi *Live Streaming* untuk menjadi media penyiaran pesan secara langsung melalui platform media digital. Platform media digital dapat bermanfaat untuk menjadi media penyampaian pesan yang praktis di era saat ini dan kedepannya, serta Penulis juga mengharapkan agar penelitian ini dapat menjadi sarana pengembangan Ilmu Pengetahuan yang secara Teoritis berkaitan dengan berbagai Ilmu di Perkuliahan khususnya himpunan Ilmu Komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori penyampaian pesan melalui Media Digital mengenai sejauh apa efektivitas dari teknologi *live streaming* ini untuk digunakan dalam kegiatan apapun sebagai media penyampaian pesan, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini, juga penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Rumah-Rumah peribadatan untuk menggunakan teknologi *live streaming* sebagai alat untuk memudahkan para anggota

untuk dapat melaksanakan ibadah dan mendengarkan pesan rohani dimana pun mereka berada.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *New Media*

Perkembangan saluran informasi saat ini terjadi dengan begitu pesat. Perkembangan yang terjadi pada Teknologi Komunikasi sebagai alat penyampaian pesan juga semakin canggih dan kompleks, sehingga Komunikasi Media digital semakin berdampak di kehidupan saat ini. Menurut Morissan (2013), perkembangan media massa modern mendorong perubahan besar dalam pola produksi, distribusi, dan konsumsi informasi. Media digital menghadirkan kecepatan, interaktivitas, dan kemudahan akses yang mengubah cara masyarakat menerima pesan. Kemajuan dalam Teknologi Komunikasi Massa saat ini ditandai dengan munculnya *New Media* atau Media baru, Istilah ini digunakan telah digunakan sejak tahun 1960-an.

New Media atau Media baru mengacu pada platform dan teknologi informasi yang muncul karena adanya perkembangan teknologi digital. Media baru atau *new media* adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada media komunikasi massa yang menggunakan teknologi digitalisasi dan tersedia secara luas untuk penggunaan pribadi sebagai sarana komunikasi (McQuail, 2011:148). *New Media* muncul dari berbagai inovasi dari berbagai media lama yang sudah tidak lagi relevan dengan perkembangan teknologi di jaman sekarang. Media lama seperti televisi, radio, majalah dan lain sebagainya pun turut beradaptasi dalam bentuk media baru sehingga konten dan informasi yang dibagikan bisa tersampaikan dengan luas.

Salah satu contoh media elektronik massa lama yang mulai mengembangkan dan mengkonvergensi ke bentuk media baru adalah televisi, saat ini televisi juga mulai menyediakan berbagai konten dan menayangkannya melalui kanal youtube yang merupakan salah satu media sosial yang ramai digunakan oleh berbagai kalangan. Dengan adanya jaringan internet di era ini memudahkan orang-orang untuk mengakses berbagai bentuk baru dari media komunikasi. *New Media* mencakup berbagai aspek. Pertama, sebagai hiburan, dan kesenangan dan pola konsumsi media. Kedua, new media merupakan cara baru merepresentasikan dunia sebagai masyarakat virtual. Ketiga, new media merupakan bentuk hubungan baru antara pengguna dengan teknologi media. Keempat, merupakan sebuah pengalaman baru dari gambaran baru seseorang, identitas dan komunitas. Kelima, merupakan konsepsi hubungan biologis tubuh dengan teknologi media. Dan yang terakhir, mencakup budaya media, industri, ekonomi, akses, kepemilikan, kontrol dan regulasi.

Memahami bagaimana *new media* bekerja dalam kehidupan sehari-hari, berikut ini merupakan beberapa jenis dan kategori utamanya yang menggambarkan fungsi serta perannya dalam komunikasi digital. Jenis dan kategori *new media* (Birowo, 2024) :

- 1 Media Komunikasi Interpersonal yang meliputi telepon atau juga E-mail.
- 2 Media permainan interaktif berfokus pada pengguna melalui komputer dangame sebelum realitas visual ditambahkan.
- 3 Media Pencari Informasi dianggap sebagai perpustakaan dan sumber datayang belum pernah dapat diakses.

- 4 Media Partisipasi Kolektif, kategori yang mencakup penggunaan internet untuk berbagi dan bertukar pesan, gagasan, dan pengalaman.
- 5 Perannya utama sebagai pengganti media penyiaran adalah untuk menerima pesan dan mengunduh konten yang disiarkan atau disebarluaskan dengan cara lain yang sebanding.

New Media memiliki beberapa karakteristik lain yang tak dimiliki oleh media massa konvensional lainnya. Media baru merupakan gabungan karakteristik khas yang sudah ada pada media lama, yang dahulu surat kabar hanya dapat dibaca pada kertas, radio hanya dapat didengar, televisi hanya dapat menyatukan audio dan visual, melalui internet semua dapat disatukan baik tulisan, gambar dan suara. Media baru memiliki memiliki beberapa karakteristik yang dipaparkan oleh Lister (2009: 13-53) yaitu :

1. Digital

Data yang diinput menjadi angka, diakses lewat komputer atau gawai, sehingga penggunanya mudah untuk membandingkan data analog. Data ini dapat dengan mudah dan cepat diakses melalui komputer.

2. Interaktif

Mudah dikendalikan, hemat waktu dan memiliki komunikasi dua arah, karakteristik dari interaktivitas ini juga memungkinkan penggunanya menjadi lebih kreatif karena memungkinkan manusia untuk mengatur informasi.

3. Hipertekstual

Hipertekstual merupakan potongan kalimat bila diakses akan terhubung

dengan halaman berikutnya maupun di situs lainnya. Karakteristik ini dapat juga disebut sebagai teks yang saling terhubung antara teks satu dengan teks lainnya.

4. Menyebar

Disini masyarakat bisa menjadi produsen, distributor atau konsumen dari pesan. Karakteristik ini tidak berpusat di satu bidang saja, namun media ini akhirnya menyebabkan media baru menjadi media yang mandiri atau individual.

5. Virtual

Karakteristik ini memungkinkan manusia bertemu langsung secara virtual. Karena media ini mempunyai unsur kehadiran atau presensi meski dilakukan secara online atau melalui dunia maya.

6. Simulasi

Karakteristik Simulasi merupakan tiruan dari sebuah peristiwa tetapi penyajiannya diberikan efek agar dramatis.

7. Jaringan

Karakteristik *new media* juga mempunyai jaringan yang dimaksud adalah sebagai arus perpindahan data lewat jaringan internet guna mengirim dan menerima data.

Media baru juga memiliki beberapa fungsi seperti :

1. Sebagai media komunikasi
2. Sebagai media mencari informasi penting, akurat, cepat dan mudah,

3. Fungsi komunitas, membentuk masyarakat baru yang beranggotakan para pengguna internet di seluruh dunia.

Nasrullah (2014:14) mengangkat pendapat dari Homles (2005). Perbedaan New Media dari teknologi komunikasi lainnya yaitu *new media* memanfaatkan internet untuk menciptakan kemudahan penyampaian pesan yang dinamis antara pengguna dan konten. Sehingga dari *new media* dapat melahirkan berbagai platform digital, tempat bertemunya banyak orang dalam satu wadah atau tempat khusus. Platform digital yang dimaksud berupa aplikasi digital yang dibuat dengan sistem khusus sesuai dengan tujuan. Hal ini menjadikan platform media digital bukan hanya sebagai saluran informasi juga sebagai wadah interaksi aktif dan partisipatif yang dapat dilakukan dengan adanya internet sehingga dapat memperluas penyampaian pesan.

2.1.1 *YouTube*

Salah satu bentuk *new media* yang banyak digunakan yaitu YouTube. Sebagaimana dijelaskan Morissan (2013), media massa modern mengalami konvergensi yang memungkinkan berbagai bentuk konten diproduksi dan diakses melalui platform digital, termasuk video berbasis internet seperti YouTube. YouTube merupakan sebuah komunitas berbagi video yang memungkinkan penggunanya dapat meng-upload dan melihat segala macam video klip secara *online* dengan menggunakan web browser apapun (Miller, 2009:3). Youtube pertama kali diluncurkan pada tahun 2005 yang dirancang oleh tiga mantan karyawan PayPal yakni Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Youtube

menyediakan berbagai macam video yang dapat ditonton oleh seluruh pengguna internet secara gratis yang menyediakan berbagai macam konten video mulai dari video tutorial, hiburan, hingga berita.

Fungsi utama dari Youtube yaitu sebagai saluran media yang digunakan untuk mencari, menonton dan membagikan video ke seluruh dunia dengan menggunakan internet sebagai perantaranya. Kehadiran youtube memberikan pengaruh luar biasa bagi masyarakat luas, khususnya masyarakat yang memiliki minat yang berkaitan dengan bidang produksi video, seperti video pendek, video dokumenter, hingga video blog yang tidak memiliki wadah atau tempat untuk mengunggahnya agar dapat ditonton oleh orang banyak. Dengan kehadiran youtube sebagai media saluran komunikasi digitak, sangat membantu penggunanya untuk mengunggah video dengan mudah, tanpa biaya yang tinggi juga dapat diakses dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan perangkat yang kompatibel.

Youtube memiliki beberapa fitur seperti (Akbar 2018 : 26-27) :

1. Mencari Video, dengan fitur ini pengguna dapat mencari berbagai macam video yang telah diunggah oleh pengguna lain dengan mengetikkan kata kunci pada bagian pencarian.
2. Memutar video, setelah mencari video yang diinginkan, pengguna dapat langsung memutar video tersebut hanya dengan sekali klik.
3. Mengunggah (*upload*) video, jika pengguna telah membuat sebuah channel di youtube maka pengguna tersebut dapat langsung mengunggah

video ke dalam channel-nya. Kecepatan upload bergantung pada ukuran video dan kecepatan koneksi internet pengguna.

4. Mengunduh (download) video, pengguna dapat mendownload video yang disukai di youtube secara langsung. Download dapat dilakukan secara langsung melalui aplikasi youtube atau menggunakan website pihak ketiga seperti www.savefromnet.net
5. Berlangganan (*subscribe*), fitur ini memungkinkan pengguna untuk berlangganan pada channel youtube yang disukainya. Dengan berlangganan, maka pemberitahuan terhadap channel tersebut akan masuk ke alamat e-mail pengguna.
6. Siaran langsung (*live streaming*), fitur ini berguna bagi para pengguna untuk menyiarkan video ataupun informasi yang akan diterima oleh orang lain saat itu juga secara *real-time*.

Dengan fitur dan berbagai kemajuan yang dilakukan oleh youtube sehingga kini mulai menggeser televisi sebagai media lama, mengingat Youtube juga dapat menampilkan visual dan audio, sama halnya seperti televisi. Bahkan saat ini televisi juga mulai melibatkan youtube dalam proses penyiaran mereka, dengan memanfaatkan fitur *live streaming* yang dimiliki oleh *YouTube*.

Banyaknya jumlah pengguna youtube di indonesia, membuat beberapa Gereja di Indonesia mulai beralih menggunakan Youtube sebagai sarana untuk meningkatkan pertumbuhan iman rohani seseorang dengan menayangkan video proses ibadah dan khotbah kepada masyarakat luas. Awalnya proses ibadah dan khotbah hanya dapat disaksikan secara langsung dengan menghadiri ibadah secara

langsung digereja, kini dapat beralih dengan mengikuti ibadah secara *online* yang tayang secara langsung atau menggunakan fitur *live streaming* yang dapat menayangkan proses ibadah diwaktu yang bersamaan dengan proses ibadah yang terjadi di gereja tanpa harus berada di gereja secara fisik. Hal ini dilakukan untuk agar jemaat dapat tetap “beribadah” walau berada dalam situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk mereka ke gereja mengikuti ibadah secara langsung.

2. 2 Fitur *Live Streaming*

Live streaming merupakan media yang memungkinkan penayangan suara dan gambar secara langsung dengan memanfaatkan teknologi komunikasi, sehingga penonton merasa seolah-olah berada di lokasi kejadian (Chen & Lin, 2018). Fitur *live video streaming* merupakan inovasi terbaru di media sosial yang berusaha menjawab evolusi di media baru yang saat ini mengarah pada ‘*going live*’ Penyebaran konten/informasi yang dilakukan secara ‘*live*’ mengutamakan unsur kecepatan penyampaian informasi, dan real time. Perkembangan media baru yang mengarah pada ‘*going live*’ ini di dukung juga dengan perkembangan sektor telekomunikasi yang membuat kecepatan internet mampu memfasilitasi pendistribusian konten secara ‘*live*’. *Live streaming* sebagai bagian dari media sosial, memungkinkan komunikasi dua arah yang lebih interaktif dan responsif dibandingkan dengan media tradisional (Mergel, 2013). Platform ini memberikan kesempatan bagi gereja untuk menyampaikan informasi secara langsung dan menerima umpan balik dari masyarakat secara real-time.

2.2.1 Pengertian *Streaming*

Secara konseptual streaming dapat diartikan sebagai pengirim data dalam bentuk konten video ke perangkat elektronik seperti komputer atau ponsel (*handphone*) melalui transmisi internet secara langsung. *Live streaming* adalah proses transmisi acara yang disajikan secara langsung tanpa memerlukan media rekaman. Semua terjadi di tempat kejadian adalah kejadian nyata tanpa adanya rekayasa editan. *Live streaming* memiliki metode pembuatan konten audio, video dan multimedia dengan mendistribusikan atau mengirimkan data secara real time melalui berbagai jenis jaringan (Arifin, 2010:91).

Penggunaan layanan streaming terbagi dalam dua kategori, yaitu *on-demand* dan live. Contoh dari streaming on demand adalah musik dan video. Sementara contoh streaming live adalah acara radio atau televisi yang disiarkan secara langsung pada saat itu juga. Ide dasar dari streaming video adalah untuk membagikan video asli menjadi beberapa paket dan memungkinkan penerima melakukan decode dan playback video berdasarkan paket tanpa menunggu seluruh video terkirim.

Pada fitur ini, layanan *live streaming* juga dimiliki oleh berbagai platform media sosial lainnya. Fitur *live streaming* yang disediakan oleh youtube banyak diikuti oleh publik penggunanya tanpa terkecuali dan dibagikan ke seluruh dunia. Dengan demikian, *streaming* yang dilakukan melalui youtube memiliki kemiripan dengan acara siarang langsung di televisi dan penonton di youtube dapat langsung memberikan tanggapan dengan mengomentari konten streaming yang disiarkan dan mendapatkan respon dari komunikator atau *content creator*.

2.2.2 Fungsi Fitur *Live Streaming*

Live Streaming merupakan fitur yang memberikan keluasan bagi pengguna untuk dapat berekspresi didepan kamera secara langsung atau *on-air*. Dengan *live streaming*, pengguna dapat memberikan konten yang *fresh* dan spontan, karena *live streaming* tidak bisa di edit akan tayang sesuai dengan situasi dan kondisi di *real-life*. Sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama bagi audiens untuk bisa menikmati tayangan, karena jika menggunakan fitur live streaming maka audiens dapat langsung menyaksikannya secara *real-time* walau tidak berada di tempat yang sama.

Keunggulan dari *live streaming* adalah video dapat disimpan dan diunggah agar dapat ditonton oleh pengguna lain. Ini merupakan salah satu manfaat yang kiranya bisa mendatangkan benefit, karena tidak semua pengguna akan menonton pada jam tertentu, sehingga mereka dapat mengakses pada lain waktu (Thoriq, 2021).

2.3 Pesan Rohani

Dalam komunikasi injil, terkandung pesan rohani didalamnya yang merupakan sebuah nasihat atau pengajaran yang mengandung nilai-nilai spiritual dan moral yang dimaksudkan untuk membimbing, menguatkan dan memberikan pencerahan kepada seseorang yang relevan dengan kehidupannya. Konsep pesan rohani biasanya difokuskan pada pengajaran yang berasal dari injil alkitab seperti kasih, pengampunan, kesabaran, iman dan harapan. (Juanda, 2023).

Pesan rohani sering disampaikan melalui khutbah ibadah, sharing pengalaman hidup, pengaplikasian ayat alkitab atau renungan pribadi yang bertujuan untuk menginspirasi jemaat agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik, mendekatkan diri kepada Tuhan dan menjaga hubungan baik dengan sesama. (Anwar, 2023).

Pesan Rohani dan Komunikasi Spiritual saling berkaitan, namun bukan hal yang sama. Hal yang membuat dua hal diatas berkaitan adalah karena keduanya bertujuan untuk mewujudkan pencerahan dan memberi penguatan spiritual. Secara pengertian Komunikasi Spiritual ini sendiri merupakan komunikasi yang terjadi antara manusia dan Tuhan atau dapat pula dipahami bahwa komunikasi spiritual berkenaan dengan agama, artinya komunikasi yang didasari nuansa-nuansa keagamaan (Faisah, 2016), sedangkan Pesan Rohani merupakan kelanjutan dari Komunikasi Spiritual yang dimana orang-orang yang terpilih atau memiliki hubungan spiritual erat dengan Tuhan sang pencipta seperti pendeta, penatua dan hamba Tuhan.

Lalu melalui orang-orang inilah diilhamkan pengertian akan pengajaran kitab suci dan menyampaikannya kepada para jemaat dari berbagai kalangan agar bisa mengerti akan maksud dari segala yang sudah tertulis di kitab suci. Sehingga dapat membantu seseorang yang menerima pesan rohani untuk terhubung dengan dimensi spiritualnya sendiri, merenungkan keadaannya dan menerima nasihat untuk mengatur kehidupannya sehari-hari kearah yang lebih baik.

2.4 Teori Kemungkinan Elaborasi (Elaboration Likelihood Model)

Elaboration Likelihood Model (ELM) merupakan sebuah model teori persuasif yang mencoba memahami kapan dan bagaimana seorang individu bisa terpersuasif atau tidak terpersuasif oleh suatu pesan yang diterimanya (Littlejohn & Karen, 2008). Teori ini mengungkapkan bahwa setiap individu memiliki cara tersendiri untuk memproses sebuah pesan persuasif yang diterima. Ada seseorang yang menilai pesan tanpa mempertimbangkan argumen yang mendasari, dan ada seseorang yang memahami pesan kritis dan detail (Griffin, 2012). Persamaan yang terdapat dalam sebuah pesan yang ingin disampaikan, dapat menciptakan perbedaan pengaruh pada masing-masing individu.

Konsep teori ELM mengacu pada aktivitas responden ketika menerima sebuah pesan. Responden mengelaborasikan pesan yang diterima, lalu mengidentifikasi dan mengevaluasi isi pesan, memiliki gambaran tentang isi pesan, serta melibatkan sisi emosional atau perasaan seorang responden.

Little membagi model ELM ini menjadi dua jalur dalam proses mempengaruhi pesan yaitu :

1. Rute Pusat (*Central Route*)

Rute ini terjadi ketika individu memiliki motivasi dan kemampuan dalam memproses pesan yang diterima. Ditandai dengan keterlibatan individu dalam mengolah pesan menggunakan pikiran serta argumen (Makikama, 2021). Pada rute ini informasi yang diterima diolah secara kritis, dengan memikirkan dan mempertimbangkan informasi yang mereka

ketahui. Individu cenderung akan menanggapi dan mengolah pesan yang diterima secara hati-hati, maka akan mempengaruhi perubahan perilaku pada individu.

Namun ada faktor yang dapat mempengaruhi sikap yang terbentuk (belum tentu rasional atau akurat), misalnya sikap dan pengetahuan dasar seseorang, serta suasana hati orang tersebut ketika menerima pesan persuasif, ada kondisi dan lain-lain.

2. Rute Samping (*Peripheral Route*)

Peripheral Route merupakan kebalikan dari *Central Route*, bahwa perubahan sikap tidak serta merta memerlukan evaluasi terhadap informasi yang disajikan media massa atau sumber lain. Dimana rute ini terjadi ketika individu tidak memiliki motivasi dan kemampuan dalam menerima serta mengolah pesan yang diterima. Pada rute ini, individu kurang kritis dalam pengolahan pesan. Sehingga ketika terjadi perubahan, maka kurang terpengaruh pada individu tersebut. Persuasi dalam rute peripheral dapat terjadi jika proses yang muncul oleh tanda – tanda sederhana pada konteks persuasi dalam mempengaruhi sikap.

Suatu informasi yang kita peroleh dianggap penting, maka kita akan menggunakan kemampuan kita untuk mempelajarinya secara mendalam. Namun jika informasi tersebut tidak menarik untuk kepentingan kita, kita tidak akan menyelidiki lebih lanjut informasi tersebut dan hanya mengandalkan pada kredibilitas atau daya tarik dari sumber informasi, dan bukan pada pesan kognitif yang diterima. Penting atau tidaknya informasi dipengaruhi oleh variabel sebagai

penerima pesan dan oleh variabel dalam pesan itu sendiri. Perbedaan pada kedua mode tersebut akan mempengaruhi strategi persuasif calon komunikator, apakah akan menggunakan argumentasi rasional atau menggunakan cara-cara yang lebih superfisial dalam merebut perhatian audiens dalam pembentukan asosiasi dan citra positif.

Penelitian mengenai efek media massa dapat menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan melalui media dapat berpotensi mengubah fakta atau pengetahuan yang dimiliki audiens mengenai objek, isu-isu, atau orang-orang tertentu, namun penerimaan pengetahuan audiens tidak selalu menghasilkan perubahan perilaku dan sikap.

Menurut (Yocco, 2014), Teori ELM digunakan untuk mencoba menggambarkan seperti apa sikap dibentuk, terbentuk, dan diperkuat oleh informasi yang persuasif. Secara singkat elaborasi adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengevaluasi, mengingat, dan menerima atau menolak suatu pesan.

Elaboration Likelihood Model masuk kategori *objective scale* dengan *plotting sosiso psychological tradition*. Pendekatan objektif condong pada model penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menggunakan dan mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan fenomena sekitar (Griffin, 2019).

Teori ELM yang digunakan pada penelitian ini guna untuk menganalisis bagaimana audiens menerima dan merespons pesan rohani yang disampaikan melalui platform *live streaming*, dalam hal ini YouTube. Keterkaitan teori ELM dengan penelitian ini, adalah untuk dapat mengetahui Efektif atau tidaknya *live*

streaming dalam menyampaikan Pesan Rohani yang dilakukan oleh rumah rumah ibadah saat ini.

2.5 Kerangka Pikir

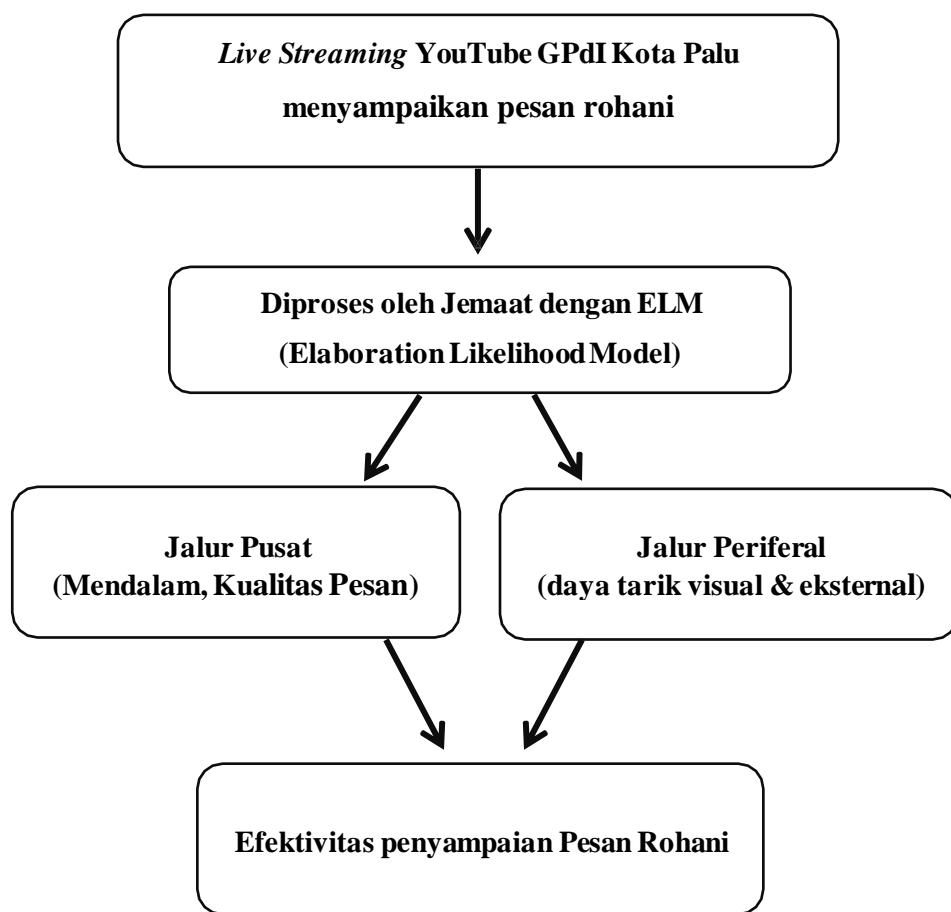
Kerangka pikir penelitian ini menggambarkan penggunaan fitur *live streaming* YouTube Gereja GPdI Kota Palu yang diadakan setiap hari minggu sebanyak 3 kali pada pukul 07.00 wita, 10.00 wita dan 17.00 wita dalam menyampaikan pesan rohani dengan efektivitas penerimaan pesan oleh jemaat.

Penelitian ini melihat tingkat efektivitas *live streaming* yang menyampaikan pesan rohani kepada jemaat, dan efektivitas diukur dengan sejauh mana pesan rohani berhasil dipahami, diterima, dan membawa dampak positif bagi kehidupan spiritual jemaat. Dalam konteks komunikasi, keberhasilan penyampaian pesan tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada bagaimana audiens memproses pesan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Teori Elaboration Likelihood Model (ELM) yang dikembangkan oleh Petty dan Cacioppo untuk menjelaskan bagaimana jemaat menerima dan memproses pesan rohani secara berbeda melalui dua jalur utama, yaitu jalur pusat (central route) dan jalur periferal (peripheral route).

Pada jalur pusat, jemaat yang memiliki motivasi dan perhatian tinggi akan memproses isi pesan rohani secara mendalam. Mereka menilai isi khutbah secara rasional, memahami maknanya, dan merenungkannya hingga memengaruhi sikap serta perilaku rohani secara nyata. Artinya, kualitas pesan dan kedalaman pemikiran menjadi faktor utama dalam membentuk pemahaman dan perubahan spiritual yang tahan lama. Sebaliknya, pada jalur periferal, penerimaan pesan lebih

dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal seperti kualitas gambar dan suara, penampilan pembicara, musik latar, serta suasana ibadah. Jalur ini menimbulkan efek ketertarikan sementara yang dapat menarik perhatian jemaat.

Efektivitas penyampaian pesan rohani dianggap tercapai jika jemaat merasa dikuatkan secara rohani, lebih memahami firman Tuhan, serta memproses secara mendalam pesan yang disampaikan dan melakukan pesan. Berdasarkan uraian kerangka pikir diatas, maka peneliti membuat bagan alur berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe dan Dasar Penelitian

3.1.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian bersifat evaluatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menilai efektivitas, efisiensi, atau keberhasilan suatu program berdasarkan data numerik dan analisis statistik (Arikunto, 2014). Menurut Siagian (2010), efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas menekankan pada sejauh mana hasil yang dicapai sesuai dengan target yang ingin diraih, sehingga semakin besar kesesuaian antara tujuan dan pencapaian, semakin tinggi tingkat efektivitasnya. Penelitian ini mengukur Efektivitas *Live Streaming* pada akun YouTube GPdI Kota Palu dalam Penyampaian Pesan Rohani.

3.1.2 Dasar Penelitian

Dasar Penelitian ini menggunakan metode Survei. Survei adalah metode riset kuantitatif dengan menggunakan kuisioner sebagai instrumen pengumpulan datanya (Kriyantono, 2006: 59). Dalam penelitian ini metode survei sesuai dilakukan terhadap responden yang menyaksikan *live streaming* ibadah *online* GPdI Kota Palu di platform media digital YouTube.

3.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah bagian empiris dari sebuah konsep atau konstruk yang

berfungsi sebagai penghubung antara dunia teoritis dengan dunia empiris, (Kriyantono, 2008: 20). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel mandiri atau tunggal, yaitu “Efektivitas *live streaming* pada akun Youtube GPdI Kota Palu pada penyampaian pesan rohani”.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan rinci tentang bagaimana konsep abstrak dalam penelitian dapat diukur secara konkret, batasan-batasan atau istilah - istilah dan panduan praktis untuk mengubah variabel yang sifatnya konseptual menjadi variabel yang bisa dihitung atau diamati, definisi ini mencakup konsep abstrak, indikator, dan prosedur pengukuran (Kriyantono, 2009: 26).

Definisi Operasional variabel efektivitas *live streaming* pada akun YouTube GPdI Kota Palu dalam penyampaian pesan rohani, sebagai berikut :

- 1 **Efektivitas**, sebagai tingkat keberhasilan live streaming YouTube GPdI Kota Palu dalam mencapai tujuan penyampaian pesan rohani sehingga dapat dipahami, diterima, dan memberi dampak bagi jemaat yang menyaksikannya. Efektivitas diukur melalui dua jalur pemrosesan pesan berdasarkan *Elaboration Likelihood Model* (ELM), yaitu jalur pusat (central route) dan jalur periferal (peripheral route).
- 2 **Jalur pusat (central route)** dioperasionalkan melalui lima indikator:
 - a. Pemahaman jemaat terhadap isi khutbah.

- b. Tingkat perhatian jemaat selama mengikuti live streaming.
- c. Kualitas isi pesan rohani (kelogisan, kejelasan, relevansi).
- d. Refleksi serta penerapan pesan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pengaruh pesan terhadap penguatan sikap atau kehidupan rohani.

3 **Jalur periferal (*peripheral route*)** dioperasionalkan melalui empat indikator :

- a. Gaya komunikasi dan cara penyampaian pembicara.
- b. Ambience atau suasana ibadah yang ditangkap melalui tayangan.
- c. Kualitas produksi live streaming (gambar, suara, tampilan).
- d. Ketertarikan umum jemaat untuk menonton, termasuk pengaruh sosial dari lingkungan.

Setiap indikator diukur menggunakan skala Likert 1–5, melalui pernyataan-pernyataan kuesioner yang merepresentasikan kedua jalur pemrosesan pesan tersebut. Nilai efektivitas ditentukan dari akumulasi skor semua indikator, yang menunjukkan tingkat kesetujuan jemaat terhadap efektivitas penyampaian pesan rohani melalui live streaming.

3.2.3 Matriks Operasional Variabel

Matriks operasional variabel adalah sebuah tabel yang digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel abstrak diterjemahkan menjadi bentuk yang terukur, teramati dan siap dianalisis. Matriks ini membantu peneliti menunjukkan hubungan antara konsep teori, indikator, dan alat ukur yang digunakan. Berikut matriks operasional penelitian ini :

Tabel 3. 1 Matriks operasional variabel

VARIABEL	INDIKATOR	SUB-INDIKATOR	PERNYATAAN	SKALA
Efektivitas Live Streaming Pada Akun Youtube Gpdi Kota Palu Dalam Penyampaian Pesan Rohani	Proses penerimaan pesan melalui jalur pusat (<i>central route</i>) merujuk pada proses penerimaan pesan yang mendalam dan berkualitas, dimana audiens memproses isi pesan dengan serius, kritis, dan rasional	a. Pemahaman terhadap isi pesan rohani b. Perhatian terhadap isi pesan rohani c. Kualitas isi pesan rohani d. Refleksi atau penerapan pesan e. Pengaruh terhadap perubahan sikap	1. Saya memahami isi khutbah yang disampaikan melalui live streaming YouTube GPdI Kota Palu 2. Saya memperhatikan dengan serius isi khutbah selama live streaming berlangsung 3. Isi pesan rohani yang disampaikan logis dan mudah dimengerti 4. Setelah menonton live streaming, saya merenungkan dan menerapkan pesan rohani dalam kehidupan sehari-hari 5. Pesan rohani dari live streaming membuat saya lebih bersemangat dalam kehidupan rohani	Likert
	Proses penerimaan pesan melalui Jalur Periferal (<i>Peripheral Route</i>)	a. Gaya Komunikasi pembicara	1. Saya tertarik menonton live streaming karena pembicara tampil menarik	Likert

	<p>proses penerimaan pesan melalui elemen-elemen pendukung seperti penampilan pembicara, musik, latar visual, kualitas produksi video, dan pengaruh sosial.</p>	<p>b. Ambience yang dirasakan melalui tayangan</p> <p>c. Kualitas produksi yang disajikan menjadi ketertarikan</p> <p>d. Ketertarikan umum</p>	<p>2. Kualitas pengambilan gambar dan suara live streaming membuat saya nyaman menonton</p> <p>3. Saya lebih tertarik menonton karena tampilan video dan penyajian live streaming GPdI Kota Palu terlihat profesional</p> <p>4. Saya menonton karena teman atau keluarga juga menonton live streaming GPdI Kota Palu</p>	
--	---	--	--	--

Penelitian menggunakan pengukuran skala likert dengan indikator-indikator tersebut yang kemudian diolah secara kuantitatif dari responden jemaat GPdI Kota Palu yang mengikuti ibadah live streaming untuk menilai efektivitas pesan yang disampaikan secara menyeluruh.

3.3 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Kota Palu. GPdI Kota Palu berlokasi di Jl. Gajah Mada No. 4, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Objek dalam penelitian ini adalah efektivitas penyampaian pesan rohani melalui *live streaming* YouTube. Penelitian memfokuskan perhatian pada bagaimana jemaat memproses pesan rohani yang diterima, baik melalui jalur

pusat maupun jalur periferal, dan untuk mengetahui efektivitas dari *live streaming*.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Singkatnya, Populasi merupakan keseluruhan dari sebuah obyek. Pada penelitian ini, jumlah Populasi penelitian diperoleh berdasarkan jumlah jemaat yang terdaftar resmi di GPdI Kota Palu yaitu 990 orang. Jumlah ini diperoleh dari Sekretariat GPdI Kota Palu. Jumlah populasi ini mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi audiens ibadah online.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Malhotra (2010), sampel adalah sub kelompok dari elemen dari populasi yang dipilih untuk berpartisipasi dalam suatu penelitian. Sampel sering juga disebut “contoh” yaitu himpunan bagian dari suatu populasi (Gulo, 2003).

Berdasarkan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu Peneliti menggunakan metode penarikan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *Simple Random Sampling* atau sampel acak sederhana dimana metode pemilihan ukuran sampel dari suatu populasi, yaitu setiap anggota populasinya mempunyai peluang yang sama dan semua kemungkinan penggabungannya diseleksi sebagai sampel

mempunyai peluang yang sama (Abidin, 2015 : 274-275). Pada pengambilan sampel ini responden sudah dipastikan memiliki pengalaman mengikuti ini ibadah melalui live streaming dengan kategori responden yang menonton setiap kali live, 1-2 kali dalam sebulan atau juga yang terkadang mengikutinya, sehingga dapat menjawab setiap pernyataan sesuai dengan pengalamannya saat mengikuti *live streaming*. Jumlah sampel yang ditetapkan sudah cukup mewakili pernyataan audiens yang pernah mengikuti *live streaming*.

Subiakto dalam Kriyantono (2006: 163) menjelaskan bahwa mengenai besar sampel tidak ada ketentuan pasti, yang penting dalam hal ini representatif. Dengan demikian, untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian sebesar 10%. Dimana semakin kecil tingkat kesalahan maka jumlah sampel yang diteliti akurat dan mewakili populasi (Firdaus, 2021: 19). Perhitungan sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N (e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N= jumlah populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir. Dalam penelitian ini akan digunakan persentase kelonggaran yaitu 10%.

Jadi,

$$n = \frac{N}{1+N (10\%)^2}$$

$$n = \frac{990}{1+990 (0,01)}$$

$$n = \frac{990}{1+9,9}$$

$$n = \frac{990}{10,9}$$

$$n = 90,82 \approx 91 \text{ orang}$$

Berdasarkan seluruh perhitungan yang telah ditetapkan di atas, diketahui jumlah sampel sebesar 90,82 atau dibulatkan menjadi 91. maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 91 responden. Jumlah sampel yang sebenarnya adalah 990 responden namun dengan menggunakan teknik *simple random sampling* maka data jawaban yang digunakan hanya 91 responden yang dianggap memenuhi jawaban dan akurat. Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak menggunakan aplikasi *random picker*. Sistem pengambilan sampel menggunakan aplikasi *Random Picker* adalah metode pemilihan responden secara acak dengan bantuan aplikasi digital yang mengacak nama secara otomatis. Proses ini memastikan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

3.5 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang disimpulkan dengan cara :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama langsung dari lapangan (Kriyantono, 2006) Dilakukan dengan menyebarluaskan kuisioner, yaitu berupa pertanyaan ilustrasi yang disusun secara tertulis, dengan menggunakan daftar pertanyaan guna memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Kriyantono, 2006: 44). Data yang diperoleh melalui kajian pustaka maupun bersumber dari internet yang bisa digunakan untuk melengkapi data primer.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan *google form* dalam menyebarkan kuisioner. Kuisioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tersusun dalam sejumlah pertanyaan sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian yaitu efektivitas *live streaming* sebagai media penyampaian pesan. Penyebaran kuisioner ini dilakukan via *online* menggunakan *google form* yang bagikan dengan sistem sharing melalui media

online yaitu aplikasi whatsapp kepada jemaat gereja GPdI Kota Palu sebagai sampel dari penelitian ini.

3.6 Skala Pengukuran Instrument

Skala pengukuran yang digunakan adalah *Skala Likert*. Menurut Kriyantono (2006: 138). *Skala likert* ini digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang sesuatu objek sikap. Indikator-indikator dari variabel sikap terhadap suatu objek merupakan titik tolak dalam membuat pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi responden, dengan menggunakan *Skala likert* maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, kemudian dijabarkan menjadi sub variabel lalu dijabarkan lagi menjadi indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat sistem instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap atau respon jemaat gereja di kota Palu yang mengikuti ibadah secara *live streaming*. Sikap yang diukur dalam penelitian ini pemahaman dan dampak untuk membuktikan efektivitas dari *live streaming* YouTube dalam menyampaikan pesan rohani.

Adapun penentuan skor dari alternatif jawaban pada kuisioner tersebut sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) : Bobot nilai 5
- b. Setuju (S) : Bobot nilai 4
- c. Ragu-ragu (RR) : Bobot nilai 3
- d. Tidak Setuju (TS) : Bobot nilai 2

e. Sangat Tidak Setuju (STS) : Bobot nilai 1

3.7 Metode Pengujian Data Instrument

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan dari sesuatu instrument. Ghazali (2011), menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sebuah instrument dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi (corrected item total correlation) $r \geq 0,3$ sebaliknya apabila koefisien korelasi $r < 0,3$, maka dikatakan tidak valid (Ghazali, 2011: 52).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu Kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini reliabilitas angket dihitung menggunakan aplikasi *SPSS* dengan rumus *Alpha Cronbach* dimana jika koefisien reliabilitas hasil perhitungan menunjukkan angka $\geq 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang bersangkutan dinyatakan reliable.

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk menguji apakah data pada variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi,

menghasilkan data yang berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018:161). Model yang digunakan untuk mendeteksi uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji One Sample Kolmogorov Smirnov.

Syarat dalam uji normalitas yang digunakan untuk mengambil keputusan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov adalah:

a) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini berarti data berdistribusi normal.

b) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini berarti data tidak berdistribusi normal.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011), Teknik analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Penelitian ini menggunakan analisis secara deskriptif melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan bantuan distribusi skor untuk mengetahui hasil penelitian sehingga dapat digunakan. Berdasarkan sampel diatas juga skor yang telah ditetapkan, dapat dihitung jumlah skor dari 91 Responden sebagai berikut :

- a. $91 \times 5 = 455$ (Sangat Setuju)
- b. $91 \times 4 = 364$ (Setuju)
- c. $91 \times 3 = 273$ (Ragu-Ragu)
- d. $91 \times 2 = 182$ (Tidak Setuju)

- e. $91 \times 1 = 91$ (Sangat Tidak Setuju)

Untuk menemukan presentase tanggapan Responden atas setiap indikator dalam Penelitian ini digunakan kriteria interpretasi skor dalam interval 5 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Interval} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Interval Tertinggi}} \\ &= \frac{455 - 91}{5} \\ &= \frac{364}{5} \end{aligned}$$

$$\text{Nilai Interval} = 72.8$$

Selanjutnya untuk memudahkan intepretasi terhadap nilai skor yang diperoleh dari tabel tanggapan responden atas masing-masing indikator, ditentukan masing-masing tanggapan responden berdasarkan interval sebagai berikut:

- a. $382,6 - 455$ (Sangat Setuju)
- b. $309,7 - 382,5$ (Setuju)
- c. $236,8 - 309,6$ (Ragu-Ragu)
- d. $162,9 - 236,7$ (Tidak Setuju)
- e. $91 - 162,8$ (Sangat Tidak Setuju)

Adapun Rumus yang digunakan dalam menentukan persentase atas tanggapan Responden yang kemudian akan dijadikan penentuan posisi kriteria interpretasi nilai suatu pernyataan atau pertanyaan adalah

$$\text{Nilai Persentase Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal/tertinggi}} \times 100\%$$

Berdasarkan faktor yang telah ditetapkan dapat dihitung, jumlah skor rata-rata dengan mengukur besaran dari 91 responden adalah sebagai berikut :

- a. 84 % - 100 % = Sangat Setuju
- b. 68 % - 83,7 % = Setuju
- c. 52 % - 67,7 % = Ragu-Ragu
- d. 36 % - 51,7 % = Tidak Setuju
- e. 20 % - 35,7 % = Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan yang ditetapkan diatas, maka skor tertinggi adalah 100% sedangkan skor terendah adalah 20% sehingga secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :

STS	TS	RR	S	SS
20 - 35,7 %	36 % - 51,7 %	52 % - 67,7 %	68 % - 83,7 %	84 % - 100 %

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.4.1 Gereja Pantekosta di Indonesia Kota Palu

GPdI Kota Palu merupakan salah satu bagian dari Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) denominasi pentakosta terbesar nasional yang berdiri sejak 1921. Di Sulawesi Tengah terdapat berbagai cabang gereja GPdI nasional, tetapi GPdI Kota Palu merupakan salah satu gereja GPdI yang pertama dan tertua di Kota Palu. Gereja ini mulai dibangun di Kota Palu sejak tahun 1960-an. Saat ini gereja ini di gembalakan oleh Pdt. J. Haskey G. Bangguna yang juga merupakan generasi ke-4 dari Gereja ini. Bangunan gereja ini berlokasi di Jl. Gajah Mada, Kelurahan Ulujadi, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah.



Gambar 4. 1 logo gereja GPdI Kota Palu

Gereja ini mempunyai beberapa kegiatan rutin yang dilakukan tiap minggu dan tiap bulan nya seperti, Ibadah Raya yang diadakan setiap hari minggu sebanyak tiga kali ibadah, Ibadah Raya I diadakan pukul 06.00 wita, Ibadah Raya

II diadakan pukul 10.00 wita dan Ibadah Raya III diadakan pukul 17.00 wita. Tak hanya itu beberapa Kelompok Kategorial di gereja ini pun juga memiliki berbagai kegiatan yang diadakan setiap minggu nya, juga kegiatan persekutuan doa yang rutin diadakan setiap bulannya.

GPdI Kota Palu aktif membagikan informasi dan dokumentasi kegiatan ibadah yang diadakan melalui media sosial resmi mereka di platform Instagram @gpdikotapalu dan facebook GPdI Kota Palu. Gereja ini cukup aktif membagikan dokumentasi pelayanan dan kegiatan ibadah yang ada.

Pelayanan eksternal yang dilakukan oleh GPdI Kota Palu yaitu perkunjungan ke cabang GPdI yang ada di Palu dan Donggala, GPdI Kota Palu juga melakukan *Live Streaming* ibadah *online* sebagai bentuk pelayanan yang diharapkan dapat memberkati para pengguna Youtube yang mengikuti akun Youtube GPdI Kota Palu.

Visi dan Misi Gereja GPdI Kota Palu :

A. Visi :

Membawa Jemaat Hidup dalam Kasih, Kekudusan dan Ketaatan.

B. Misi :

1. Menjadikan Jemaat bertumbuh menjadi dewasa Rohani
2. Menjadikan Jemaat memperkatakan firman setiap hari
3. Menjadikan Jemaat Hidup Baru melupakan masa lalu dan tidak membicarakannya lagi
4. Menjadikan Jemaat sebagai murid yang memuridkan

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Metode Survei. Hasil dari penelitian ini diperoleh berdasarkan pernyataan atau kuisioner yang diisi oleh responden. Kuisioner dibagikan kepada Jemaat GPdI Kota Palu dalam bentuk link *Google Form* yang dibagikan melalui aplikasi *WhatsApp*, tercatat 91 responden yang mengisi Kuisioner telah terpilih dari jumlah sampel yang berjumlah 990 orang.

Adapun distribusi penentuan responden berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 33 orang dan perempuan sebanyak 58 orang. Detail distribusi responden ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Distribusi Responden berdasarkan jenis kelamin

NO	JENIS KELAMIN	F	%
1	Laki - laki	33	36%
2	Perempuan	58	64%
TOTAL		91	100%

Sumber : Hasil oleh data kuisioner 2025

Berdasarkan table 4.1 didapatkan perbedaan angka yang signifikan berdasarkan jenis kelamin. Data menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang atau persentase 36% sedangkan untuk responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 58 orang atau persentase 64%.

Kuesioner Penelitian juga melakukan survei terhadap usia responden, tinjauan umur responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. 2
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

NO	USIA	F	%
1	13 - 19 Tahun	6	7%
2	20 - 49 Tahun	81	89%
3	>50 Tahun	4	4%
TOTAL		91	100%

Sumber : Hasil oleh data kuisioner 2025

4.2.1 Hasil Uji Instrumen Penelitian

Total kuisioner yang disebarluaskan yaitu sebanyak 74 kuisioner kemudian dilakukan yaitu dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap setiap pernyataan yang ada dalam kuisioner. Pengujian validitas dan reliabilitas adalah proses menguji butir-butir pernyataan yang ada dalam sebuah kuisioner. Apabila isi butir pernyataan sudah valid dan reliabel, berarti butir-butir tersebut sudah bisa digunakan untuk mengukur faktornya.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan melihat corrected item-total correlation dalam analisis faktor. Angka coreccted item-total correlation berasal dari korelasi product moment butir pernyataan yang akan diuji. Dalam penelitian ini penulis mengacu pada pendapat dari Ghazali (2011 : 52) bahwa sebuah instrument dikatakan valid apabila memiliki koefision korelasi (coreccted item-total correlation) $r = 0.3$ sebaliknya apabila koefision korelasi $r < 0.3$ maka dikatakan

tidak valid. Berikut adalah hasil pengujian validitas menggunakan software SPSS 25.0.

Tabel 4. 3
Tabel Hasil Uji Validitas

No	Indikator Penelitian	Item Pernyataan	Correced Item Corelations	r-kristis	Ket
1.	Proses Penerimaan Pesan Secara Mendalam Dan Kualitas Pesan (Jalur Pusat)	1	0,643	0,3	Valid
		2	0,458	0,3	Valid
		3	0,510	0,3	Valid
		4	0,617	0,3	Valid
		5	0,470	0,3	Valid
2.	Proses Penerimaan Pesan Berdasarkan Tampilan Dan Elemen Penunjang (Jalur Periferal)	1	0,798	0,3	Valid
		2	0,738	0,3	Valid
		3	0,593	0,3	Valid
		4	0,655	0,3	Valid

Sumber : lampiran

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan pada tabel di atas, maka terbukti bahwa seluruh item pernyataan dari setiap indikator tanggapan responden yang dituangkan dalam angket penelitian dinyatakan valid. Menurut, Sugiyono (2018), suatu item dinyatakan valid apabila memiliki nilai korelasi (koefisien validitas) positif dengan besar minimal 0,3 atau lebih. Nilai ini menunjukkan batas paling rendah dimana item masih dianggap cukup berkontribusi dalam mengukur variabel yang diteliti.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan memeriksa nilai Cronbach's Alpha. Koefision alpha digunakan sebagai konsistensi internal. Suatu konstruk atas variabel dikatakan reliabel jika memberikan cronbach alpha > 0.60 .

Tabel 4. 4
Tabel Hasil Uji Reliabilitas

N Items	Cronbach's Alpha	Ket
9	0 ,784	Reliabel

Sumber : lampiran

Hasil penelitian reliabilitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian mempunyai koefision alpha (a) yang cukup besar yaitu >0.60 atau 0,784 ini menunjukkan semua konsep pengukur masing-masing indikator dari kuesioner adalah reliabel. Penentuan uji reliabilitas ini diperoleh dari olah data statistik menggunakan uji aplikasi SPSS 25.0.

3. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2012), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilakukan dengan pengujian normalitas menggunakan one sample kolmogorov-smirnov test pada residual persamaan dengan kriteria pengujian jika probability value $> 0,05$ maka data terdistrbusi normal dan jika probability value $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 5 Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Efektivitas Live Streaming
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	37,79
	Std. Deviation	12,521
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,072
	Negative	-,088
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,079 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil *output* di atas menyatakan bahwasanya uji menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test*, nilai signifikansi (Asymp. Sig. (0,079) > 0,05 sehingga berdistribusi normal.

Keajikan data dalam penelitian ini dibuktikan melalui proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Seluruh responden yang berpartisipasi merupakan jemaat GPdI Kota Palu yang telah memiliki pengalaman mengikuti ibadah melalui live streaming, sehingga data yang diperoleh relevan dengan variabel yang diukur.

4.2.2 Data Jawaban Responden

Efektivitas *Live Streaming* YouTube GPdI Kota Palu merupakan variabel yang akan menjadi tolak ukur dalam menganalisis jawaban responden. Penilaian mengenai Efektivitas *Live Streaming* pada akun YouTube GPdI Kota Palu pada penyampaian Pesan Rohani terdiri dari ditentukan oleh 2 jalur proses elaborasi,

yaitu jalur pusat (berdasarkan kualitas dan kedalaman pesan) dan jalur periferal (berdasarkan daya tarik visual dan faktor eksternal) hingga hasil akhirnya yaitu efektivitas pesan dalam memperkuat iman dan pemahaman spiritual.

Indikator-indikator tersebut dikembangkan lagi menjadi 9 pernyataan rincian yaitu proses penerimaan pesan secara mendalam dan kualitas pesan (jalur Pusat) memiliki 5 pernyataan dan proses penerimaan pesan berdasarkan tampilan dan elemen penunjang (jalur periferal) memiliki 4 pernyataan. Adapun jawaban – jawaban dari responden akan diuraikan sebagai berikut :

1. Proses Penerimaan Pesan Secara Mendalam Dan Kualitas Pesan (Jalur Pusat)

Indikator pertama proses penerimaan pesan jalur Pusat, yaitu proses penerimaan secara mendalam dan kualitas pesan dari pesan yang disampaikan. Adapun pernyataan 1 dari indikator ini yaitu “Pesan rohani yang disampaikan dalam ibadah melalui *live streaming* mudah dipahami”. Maka tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi jalur Pusat (pemahaman mendalam, kualitas pesan) berikut :

Tabel 4. 6 Pesan Rohani yang disampaikan dalam ibadah melalui *live streaming* mudah dipahami

Pernyataan 1

NO	PERNYATAAN	BOBOT (f)	FREKUENSI (x)	DISTRIBUSI FREKUENSI (skor)	NILAI (f.x)
1	Sangat Setuju	5	48	52,75	240
2	Setuju	4	41	45,05	164

3	Ragu-ragu	3	1	1,10	3
4	Tidak Setuju	2	1	1,10	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
TOTAL			91	100	409

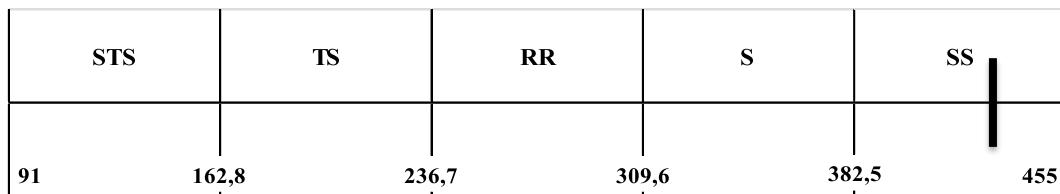
Sumber : Hasil oleh data kuisioner 2025

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa data yang diperoleh dari jawaban setiap responden memiliki bobot beragam. Pernyataan ini dapat diketahui apakah Pesan rohani yang disampaikan dalam ibadah melalui *live streaming* mudah dipahami secara keseluruhan atau tidak. Sebanyak 52,75% responden menyatakan jawaban "Sangat Setuju" dan 45,05% menyatakan "Setuju", secara kolektif merepresentasikan 97,8% dari total sampel. Proporsi responden yang menyatakan "Ragu-ragu" atau "Tidak Setuju" masing masing hanya sebesar 1,10%, sementara tidak ditemukan responden yang mengkategorikan diri sebagai "Sangat Tidak Setuju".

Data di atas kemudian dianalisis menggunakan *skala likert* dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{409 \times 100\%}{455} = 89,89$$

Perhitungan di atas dapat menunjukkan hasil penelitian yang diperoleh adalah sebesar 409 dengan skor 89.89 dari skor kriteria atau nilai ideal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 455. Guna menentukan letak kriteria atas tanggapan responden pada pernyataan 1 ini dapat digambarkan melalui garis kontinum *skala likert* seperti dibawah ini:



Gambar 4. 2 *Garis kontinum pernyataan “Pesron Rohani yang disampaikan dalam ibadah melalui live streaming mudah dipahami”*

Berdasarkan letak kriterium pada gambar di atas menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada daerah skor 382,2 – 455 yaitu tepat pada skor 409 yang mana pada gambar tersebut termasuk dalam kategori sangat setuju atas pernyataan bahwa “Pesron Rohani yang disampaikan dalam ibadah melalui *live streaming* mudah dipahami”.

Pernyataan selanjutnya pada indikator jalur Pusat (proses penerimaan pesan secara mendalam dan kualitas pesan) yaitu “Saya memperhatikan secara serius isi khutbah atau pesan rohani dalam ibadah melalui *live streaming*”. Tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi jalur Pusat (pemahaman mendalam, kualitas pesan) berikut :

Tabel 4. 7 Saya memperhatikan secara serius isi khutbah atau pesan rohani dalam ibadah melalui live streaming

Pernyataan 2

NO	PERNYATAAN	BOBOT (f)	FREKUENSI (x)	DISTRIBUSI FREKUENSI (skor)	NILAI (f.x)
1	Sangat Setuju	5	34	37,40	170
2	Setuju	4	49	53,85	196
3	Ragu-ragu	3	6	6,60	18
4	Tidak Setuju	2	2	2,20	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0

TOTAL	91	100	388
--------------	-----------	------------	------------

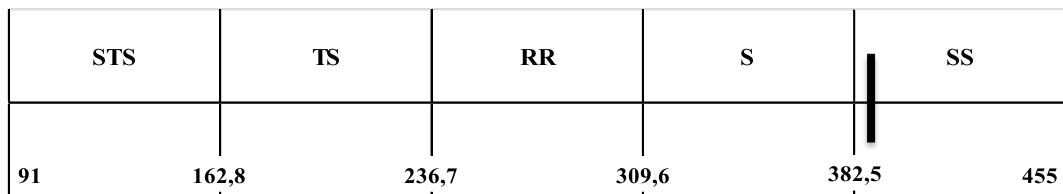
Sumber : Hasil oleh data kuisioner 2025

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa data yang diperoleh dari jawaban setiap responden memiliki bobot beragam. Pernyataan ini dapat diketahui apakah Responden memperhatikan dengan baik isi khutbah dan pesan rohani yang disampaikan dalam ibadah melalui *live streaming*. Pilihan jawaban terbanyak yaitu 49 responden atau 53,85 memilih “Setuju”. Pilihan jawaban “Sangat Setuju” memperoleh 34 responden atau 37,40. pilihan jawaban “Ragu-ragu” memperoleh Skor 6,60 atau 6 responden, dan untuk pilihan jawaban “Tidak Setuju” memperoleh Skor 2,20 atau 2 Responden. Sedangkan pilihan jawaban “Sangat Tidak Setuju” tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju pada pernyataan ini.

Data di atas kemudian dianalisis menggunakan *skala likert* dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{388 \times 100\%}{455} = 85,27$$

Perhitungan di atas dapat menunjukkan hasil penelitian yang diperoleh adalah sebesar 388 dengan skor 85,27 dari skor kriteria atau nilai ideal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 455. Guna menentukan letak kriteria atas tanggapan responden pada pernyataan ini dapat digambarkan melalui garis kontinum *skala likert* seperti dibawah ini:



Gambar 4. 3 *Garis kontinum pernyataan “Saya memperhatikan secara serius isi khutbah atau pesan rohani dalam ibadah melalui live streaming”*

Berdasarkan letak kriterium pada gambar di atas menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada daerah skor 382,2 – 455 yaitu tepat pada skor 388 yang mana pada gambar tersebut termasuk dalam kategori sangat setuju atas pernyataan bahwa “Saya memperhatikan secara serius isi khutbah atau pesan rohani dalam ibadah melalui *live streaming*”.

Pernyataan ketiga pada indikator jalur Pusat (proses penerimaan pesan secara mendalam dan kualitas pesan) yaitu “Pesan yang disampaikan logis dan masuk akal bagi saya”. Tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi jalur Pusat (pemahaman mendalam, kualitas pesan) berikut :

Tabel 4. 8 Pesan yang disampaikan logis dan masuk akal bagi saya

Pernyataan 3

NO	PERNYATAAN	BOBOT (f)	FREKUENSI (x)	DISTRIBUSI FREKUENSI (skor)	NILAI (f.x)
1	Sangat Setuju	5	41	45,10	205
2	Setuju	4	46	50,55	184
3	Ragu-ragu	3	3	3,30	9
4	Tidak Setuju	2	0	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	1,10	1
TOTAL			91	100	399

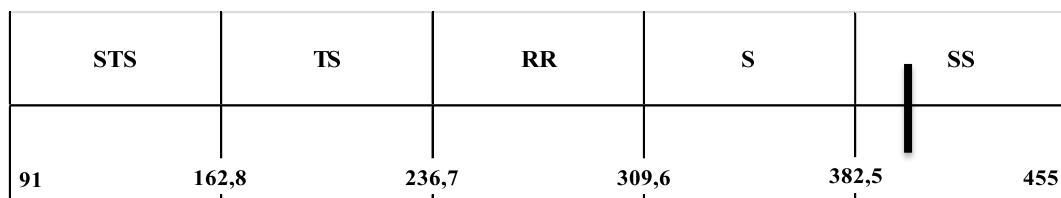
Sumber : Hasil oleh data kuisioner 2025

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa data yang diperoleh dari jawaban setiap responden memiliki bobot beragam. Pernyataan ini dapat diketahui Kualitas pesan yang disampaikan apakah dapat dipahami dengan logika responden ataukah responden merasa kualitas pesan sulit dipahami. Pilihan terbanyak adalah 46 responden atau 50,55 menyatakan “Setuju”. Sebanyak 41 responden atau 45,10 menyatakan “Sangat Setuju”. Sementara, 3 responden atau 3,30 menyatakan “Ragu-ragu”. 1 responden atau 1,10 menyatakan “Sangat Tidak Setuju”. Sedangkan, pilihan jawaban “Tidak Setuju” tidak memiliki frekuensi dari total 91 responden pada pernyataan ini.

Data di atas kemudian dianalisis menggunakan *skala likert* dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{399 \times 100\%}{455} = 87,69$$

Perhitungan di atas dapat menunjukkan hasil penelitian yang diperoleh adalah sebesar 399 dengan skor 87,69 dari skor kriteria atau nilai ideal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 455. Guna menentukan letak kriteria atas tanggapan responden pada pernyataan ini dapat digambarkan melalui garis kontinum *skala likert* seperti dibawah ini :



Gambar 4. 4 *Garis kontinum pernyataan “Pesan yang disampaikan logis dan masuk akal bagi saya”*

Berdasarkan letak kriterium pada gambar di atas menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada daerah skor 382,2 – 455 yaitu tepat pada skor 399 yang mana pada gambar tersebut termasuk dalam kategori Sangat Setuju atas pernyataan bahwa “Pesan yang disampaikan logis dan masuk akal bagi saya”.

Pernyataan keempat pada indikator jalur Pusat (proses penerimaan pesan secara mendalam dan kualitas pesan) yaitu “Saya sering memutar ulang isi khutbah yang disampaikan setelah menonton tayangan *live streaming*”. Tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi jalur Pusat (pemahaman mendalam, kualitas pesan) berikut :

Tabel 4. 9 Saya sering memutar ulang isi khutbah yang disampaikan setelah menonton tayangan live streaming
Pernyataan 4

NO	PERNYATAAN	BOBOT (f)	FREKUENSI (x)	DISTRIBUSI FREKUENSI (skor)	NILAI (f.x)
1	Sangat Setuju	5	35	38,50	175
2	Setuju	4	45	49,50	180
3	Ragu-ragu	3	10	11	30
4	Tidak Setuju	2	0	-	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	1,10	1
TOTAL			91	100	386

Sumber : Hasil oleh data kuisioner 2025

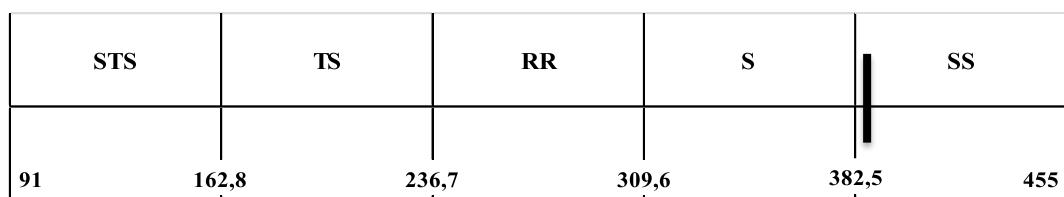
Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa data yang diperoleh dari jawaban setiap responden memiliki bobot beragam. Pernyataan ini dapat diketahui seberapa dalam keinginan audiens untuk lebih lagi mendalami isi firman dalam *live streaming* yang mereka saksikan. Pilihan jawaban dengan skor frekuensi terbanyak adalah jawaban “Setuju” jumlah 45 responden atau 49,50. Pilihan

jawaban terbanyak kedua adalah 35 responden atau 38,50 menyatakan “Sangat Setuju”. Sementara, 10 responden atau 11,0 menyatakan “Ragu-ragu”. Pilihan jawaban “Sangat Tidak Setuju” memiliki 1 responden atau 1,10. Sedangkan, pilihan jawaban “Tidak Setuju” tidak memiliki responden dari total 91 responden pada pernyataan ini.

Data di atas kemudian dianalisis menggunakan *skala likert* dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{386 \times 100\%}{455} = 84.83$$

Perhitungan di atas dapat menunjukkan hasil penelitian yang diperoleh adalah sebesar 386 dengan skor 84,83 dari skor kriteria atau nilai ideal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 455. Guna menentukan letak kriteria atas tanggapan responden pada pernyataan ini dapat digambarkan melalui garis kontinum *skala likert* seperti dibawah ini :



Gambar 4. 5 Garis kontinum pernyataan “Saya sering memutar ulang isi khutbah yang disampaikan setelah menonton tayangan live streaming”

Berdasarkan letak kriteria pada gambar di atas menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada daerah skor 382,2 – 455 yaitu tepat pada skor 386 yang mana pada gambar tersebut termasuk dalam kategori Sangat Setuju atas pernyataan bahwa “Saya sering memutar ulang isi khutbah yang disampaikan

setelah menonton tayangan *live streaming*” pernyataan ini menunjukan bahwa audiens tertarik untuk kembali mendalami isi khutbah.

Pernyataan kelima sekaligus terakhir pada indikator jalur Pusat (proses penerimaan pesan secara mendalam dan kualitas pesan) yaitu “Pesan rohani yang disampaikan mempengaruhi cara berpikir dan sikap saya” Tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi jalur Pusat (pemahaman mendalam, kualitas pesan) berikut :

**Tabel 4. 10 Pesan rohani yang disampaikan mempengaruhi cara berpikir dan sikap saya
Pernyataan 5**

NO	PERNYATAAN	BOBOT (f)	FREKUENSI (x)	DISTRIBUSI FREKUENSI (skor)	NILAI (f.x)
1	Sangat Setuju	5	44	48,40	220
2	Setuju	4	42	46,20	168
3	Ragu-ragu	3	4	4,40	12
4	Tidak Setuju	2	1	1,10	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	-	0
TOTAL			91	100	402

Sumber : Hasil oleh data kuisioner 2025

Pernyataan ini merupakan pernyataan ketiga pada indikator Jalur Pusat (proses penerimaan secara mendalam dan kualitas pesan) yang mana pada pernyataan ini dapat diketahui bahwa pesan rohani yang disampaikan dan didengarkan oleh audiens memiliki dampak dan menjadi bukti bahwa audiens terpersuasif dengan pesan rohani yang disampaikan. Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa data yang diperoleh dari jawaban setiap responden memiliki bobot

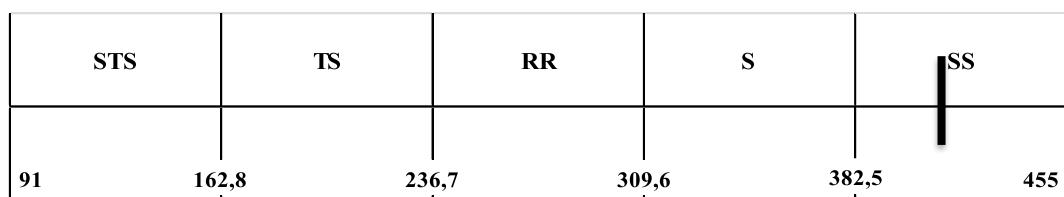
beragam. Pilihan jawaban terbanyak yaitu 44 responden atau 48,40 menyatakan “Sangat Setuju”. Pilihan jawaban terbanyak kedua, sebanyak 42 responden atau 46,20 menyatakan “Setuju”. Sebanyak 4 responden atau 4,40 menyatakan “Ragu-ragu”, 2 responden atau 1,10 menyatakan “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju” tidak memiliki responden dari total 91 responden pada pernyataan ini.

Data di atas kemudian dianalisis menggunakan *skala likert* dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{402 \times 100\%}{455} = 88.35$$

Perhitungan di atas dapat menunjukkan hasil penelitian yang diperoleh adalah sebesar 402 dengan skor 88,35 dari skor kriteria atau nilai ideal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 455. Guna menentukan letak kriteria atas tanggapan responden pada pernyataan ini dapat digambarkan melalui garis kontinum

skala likert seperti dibawah ini :



Gambar 4. 6 *Garis kontinum pernyataan “Peser rohani yang disampaikan mempengaruhi cara berpikir dan sikap saya”*

Berdasarkan letak kriteria pada gambar di atas menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada daerah skor 382,2 – 455 yaitu tepat pada skor 402 yang mana pada gambar tersebut termasuk dalam kategori Sangat Setuju atas pernyataan bahwa “Peser rohani yang disampaikan mempengaruhi cara berpikir

dan sikap saya” data diatas menunjukan Pesan Rohani yang didengar dan diterima melalui *live streaming* dapat mempersuasif sikap dan perilaku audiens.

Secara keseluruhan, kesimpulan hasil distribusi skor semua item pernyataan pada indikator jalur Pusat (proses penerimaan pesan secara mendalam dan kualitas pesan) yang diperoleh berdasarkan perhitungan yaitu sebagai berikut

:

$$\frac{89,89 + 85,27 + 87,69 + 84,83 + 88,35}{5} = 87,2$$

Berdasarkan hasil perhitungan semua distribusi skor di setiap pernyataan hasilnya yaitu 87,2 atau dengan nilai yang telah ditetapkan maka hasilnya tergolong sangat efektif.

2. Proses Penerimaan Pesan Berdasarkan Tampilan dan Elemen Penunjang (*Jalur Periferal*)

Pernyataan pertama pada indikator jalur periferal (proses penerimaan pesan berdasarkan tampilan dan elemen penunjang) yaitu “Penampilan pembicara yang menarik perhatian saya saat menonton tayangan *live streaming*” Tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi jalur *Periferal* (penerimaan pesan tampilan dan elemen penunjang) berikut :

Tabel 4. 11 Gaya Komunikasi pembicara yang menarik perhatian saya saat menonton tayangan live streaming
Pernyataan 6

NO	PERNYATAAN	BOBOT (f)	FREKUENSI (x)	DISTRIBUSI FREKUENSI (skor)	NILAI (f.x)
1	Sangat Setuju	5	45	49,50	225
2	Setuju	4	28	30,80	112

3	Ragu-ragu	3	11	12,10	33
4	Tidak Setuju	2	3	3,30	6
5	Sangat Tidak Setuju	1	4	4,4	4
TOTAL			91	100	380

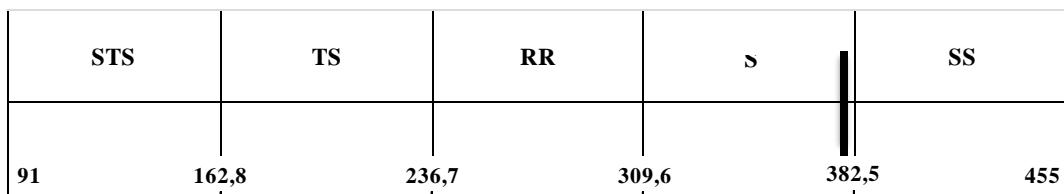
Sumber : Hasil oleh data kuisioner 2025

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa data yang diperoleh dari jawaban setiap responden memiliki bobot beragam. Pernyataan ini dapat diketahui bahwa audiens juga tertarik menyaksikan penampilan pembicara saat menyaksikan *live streaming* daripada mendalami pesan rohani. Jawaban terbanyak yaitu 45 responden atau 49,50 menyatakan “Sangat Setuju”, Pilihan jawaban terbanyak kedua yaitu 28 responden atau 30,80 menyatakan “Setuju”. Sementara, 11 responden atau 12,10 menyatakan “Ragu-ragu”, pilihan jawaban “Sangat Tidak Setuju” memiliki jumlah frekuensi 4 dengan skor 4,4 dan pilihan jawaban “Tidak Setuju” memiliki 3 responden atau 3,30 dari total 91 responden pada pernyataan ini.

Data di atas kemudian dianalisis menggunakan *skala likert* dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{380 \times 100\%}{455} = 83.51$$

Perhitungan di atas dapat menunjukkan hasil penelitian yang diperoleh adalah sebesar 380 dengan skor 83,51 dari skor kriteria atau nilai ideal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 455. Guna menentukan letak kriteria atas tanggapan responden pada pernyataan ini dapat digambarkan melalui garis kontinum *skala likert* seperti dibawah ini :



Gambar 4. 7 Garis kontinum pernyataan “Penampilan pembicara yang menarik perhatian saya saat menonton tayangan live streaming”

Berdasarkan letak kriterium pada gambar diatas menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada daerah skor 309,4 – 381,2 yaitu tepat pada skor 380 yang mana pada gambar tersebut termasuk dalam kategori Setuju atas pernyataan bahwa “Penampilan pembicara yang menarik perhatian saya saat menonton tayangan *live streaming*” data diatas menunjukkan saat menyaksikan tayangan *live streaming* audiens juga perhatian audiens juga tertuju kepada penampilan pembicara yang menyampaikan khutbah.

Pernyataan kedua pada indikator jalur periferal (proses penerimaan pesan berdasarkan tampilan dan elemen penunjang) yaitu “Musik dan latar visual selama *live streaming* membuat saya lebih tertarik” Tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi jalur *Periferal* (pemahaman mendalam, kualitas pesan) berikut :

Tabel 4. 12 Kualitas audio dan visual selama live streaming membuat saya tertarik
Pernyataan 7

NO	PERNYATAAN	BOBOT (f)	FREKUENSI (x)	DISTRIBUSI FREKUENSI (skor)	NILAI (f.x)
1	Sangat Setuju	5	37	40,70	185
2	Setuju	4	37	40,70	148
3	Ragu-ragu	3	11	12,10	33
4	Tidak Setuju	2	4	4,40	8

5	Sangat Tidak Setuju	1	2	2,2	2
	TOTAL		91	100	376

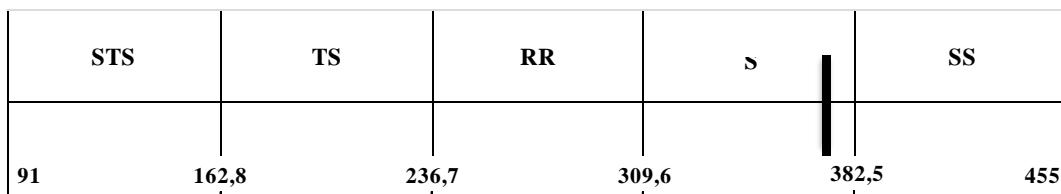
Sumber : Hasil oleh data kuisioner 2025

Berdasarkan tabel 4. 10 dapat dilihat bahwa data yang diperoleh dari jawaban setiap responden memiliki bobot beragam. Pernyataan ini dapat diketahui bahwa audiens lebih tertarik pada musik dan latar visual di *live streaming* daripada mendalami pesan rohani. Pilhan jawaban terbanyak yaitu “Sangat Setuju” dan “Setuju” yang memiliki jumlah responden yang sama yaitu 37 responden atau 40,70, Pilhan jawaban terbanyak kedua yaitu “Ragu-Ragu” yaitu 11 responden atau 12,10. Sementara, pilihan jawaban “Tidak Setuju” memiliki jumlah frekuensi 4 dengan skor 4,40. Pilhan jawaban “Sangat Tidak Setuju” memiliki 2 responden atau 2,2 dari total 91 responden pada pernyataan ini.

Data di atas kemudian dianalisis menggunakan *skala likert* dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{376 \times 100\%}{455} = 82.63$$

Perhitungan di atas dapat menunjukkan hasil penelitian yang diperoleh adalah sebesar 376 dengan skor 82,63 dari skor kriteria atau nilai ideal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 455. Guna menentukan letak kriteria atas tanggapan responden pada pernyataan ini dapat digambarkan melalui garis kontinum *skala likert* seperti dibawah ini :



Gambar 4. 8 *Garis kontinum pernyataan “Musik dan latar visual selama live streaming membuat saya lebih tertarik”*

Berdasarkan letak kriterium pada gambar diatas menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada daerah skor 309,4 – 381,2 yaitu tepat pada skor 376 yang mana pada gambar tersebut termasuk dalam kategori Setuju atas pernyataan bahwa “Musik dan latar visual selama *live streaming* membuat saya lebih tertarik” data diatas menunjukan bahwa audiens setuju jika musik dan latar visual menarik perhatian mereka namun hal itu tidak terlalu menjadi fokus dari audiens.

Pernyataan ketiga pada indikator jalur periferal (proses penerimaan pesan berdasarkan tampilan dan elemen penunjang) yaitu “Saya lebih tertarik menonton karena kualitas produksi videonya yang baik” Tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi jalur *Periferal* (pemahaman mendalam, kualitas pesan) berikut :

**Tabel 4. 13 Saya lebih tertarik menonton karena tampilan video dan penyajian live streaming GPDI Kota Palu terlihat profesional
Pernyataan 8**

NO	PERNYATAAN	BOBOT (f)	FREKUENSI (x)	DISTRIBUSI FREKUENSI (skor)	NILAI (f.x)
1	Sangat Setuju	5	35	38,46	175
2	Setuju	4	38	41,76	152
3	Ragu-ragu	3	15	16,48	45

4	Tidak Setuju	2	1	1,10	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	2	2,20	2
TOTAL			91	100	376

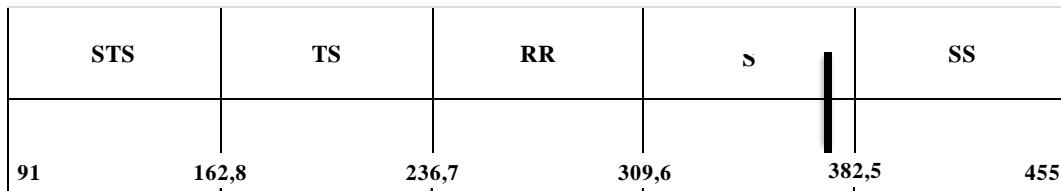
Sumber : Hasil oleh data kuisioner 2025

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa data yang diperoleh dari jawaban setiap responden memiliki bobot beragam. Pernyataan ini dapat diketahui bahwa audiens tertarik menonton *live streaming* yang baik seperti kualitas video yang jernih dan nampak nyata. Jawaban terbanyak yaitu 38 responden atau 41,76 menyatakan “Setuju”, sementara 35 responden atau 38,46 menyatakan “Sangat Setuju” dan Pilihan jawaban “Ragu-ragu” memiliki 15 responden atau 16,48. Sementara, jawaban “Sangat Tidak Setuju” memiliki 2 responden atau 2,20 dan pilihan jawaban “Tidak Setuju” memiliki 1 responden atau 1,10 dari 91 jawaban responden yang mengisi pernyataan ini.

Data di atas kemudian dianalisis menggunakan *skala likert* dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{376 \times 100\%}{455} = 82,63$$

Perhitungan di atas dapat menunjukkan hasil penelitian yang diperoleh adalah sebesar 376 dengan skor 82,63 dari skor kriteria atau nilai ideal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 455. Guna menentukan letak kriteria atas tanggapan responden pada pernyataan ini dapat digambarkan melalui garis kontinum *skala likert* seperti dibawah ini :



Gambar 4. 9 Garis kontinum pernyataan “Saya lebih tertarik menonton karena kualitas produksi videonya yang baik”

Berdasarkan letak kriterium pada gambar diatas menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada daerah skor 309,4 – 381,2 yaitu tepat pada skor 376 yang mana pada gambar tersebut termasuk dalam kategori Setuju atas pernyataan bahwa “Saya lebih tertarik menonton karena kualitas produksi videonya yang baik” data diatas menunjukan bahwa audiens tertarik menonton *live streaming* yang baik seperti kualitas video yang jernih dan nampak nyata.

Pernyataan kelima sekaligus terakhir pada indikator jalur periferal (proses penerimaan pesan berdasarkan tampilan dan elemen penunjang) yaitu “Saya menonton karena orang lain juga ramai menonton tayangan *live streaming*” Tanggapan responden dapat dilihat pada tabel distribusi jalur *Periferal* (pemahaman mendalam, kualitas pesan) berikut :

Tabel 4. 14 Saya menonton karena orang lain juga ramai menonton tayangan live streaming

Pernyataan 9

NO	PERNYATAAN	BOBOT (f)	FREKUENSI (x)	DISTRIBUSI FREKUENSI (skor)	NILAI (f.x)
1	Sangat Setuju	5	26	28,57	130
2	Setuju	4	22	24,18	88
3	Ragu-ragu	3	20	21,98	60

4	Tidak Setuju	2	14	15,38	28
5	Sangat Tidak Setuju	1	9	9,89	9
TOTAL			91	100	315

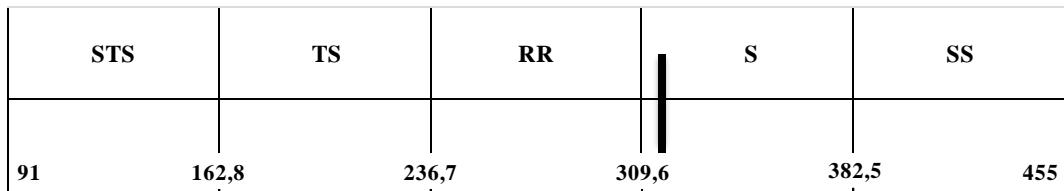
Sumber : Hasil oleh data kuisioner 2025

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa data yang diperoleh dari jawaban setiap responden memiliki bobot beragam. Pernyataan ini dapat diketahui bahwa audiens menonton tayangan ini karena orang disekitarnya ramai menonton tayangan live streaming ini. Pilihan jawaban terbanyak yang 26 responden atau 28,57 menyatakan “Sangat Setuju”, sejumlah 22 responden atau 24,18 menyatakan “Setuju”, sejumlah 20 responden atau 21,98 menyatakan “Ragu- ragu”. Sementara, 14 responden atau 15,38 menyatakan “Tidak Setuju” dan 9 responden atau 9,89 menyatakan “Sangat Tidak Setuju” dari jumlah 91 tanggapan responden yang menjawab pernyataan ini.

Data di atas kemudian dianalisis menggunakan *skala likert* dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{315 \times 100\%}{455} = 69,23$$

Perhitungan di atas dapat menunjukkan hasil penelitian yang diperoleh adalah sebesar 315 dengan skor 69,23 dari skor kriteria atau nilai ideal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 455. Guna menentukan letak kriteria atas tanggapan responden pada pernyataan ini dapat digambarkan melalui garis kontinum *skala likert* seperti dibawah ini :



Gambar 4. 10 Garis kontinum pernyataan “Saya menonton karena orang lain juga ramai menonton tayangan live streaming”

Berdasarkan letak kriterium pada gambar diatas menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada daerah skor 309,4 – 381,2 yaitu tepat pada skor 315 yang mana pada gambar tersebut termasuk dalam kategori Setuju atas pernyataan bahwa “Saya menonton karena orang lain juga ramai menonton tayangan *live streaming*” data diatas menunjukkan bahwa audiens tertarik menyaksikan tayangan *live streaming* ibadah karena orang lain juga menyaksikannya.

Secara keseluruhan, kesimpulan hasil distribusi skor semua item pernyataan pada indikator jalur periferal (proses penerimaan pesan berdasarkan tampilan dan elemen penunjang) yang diperoleh berdasarkan perhitungan yaitu sebagai berikut :

$$\frac{83,51 + 82,63 + 82,63 + 69,23}{4} = 79,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan semua distribusi skor di setiap pernyataan hasilnya yaitu 82,58% atau dengan nilai yang telah ditetapkan maka hasilnya tergolong (setuju) efektif.

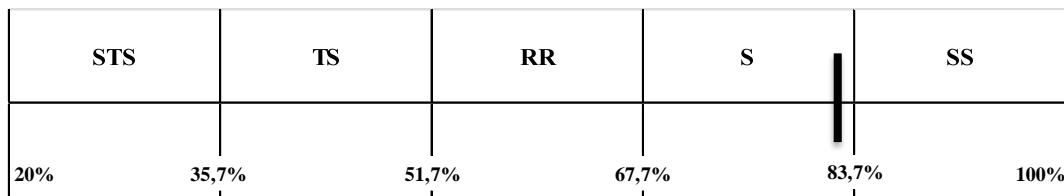
Tabel 4. 15 hasil perhitungan keseluruhan pernyataan indikator

Jalur Pusat		Jalur Periferal	
Pernyataan	Skor (%)	Pernyataan	Skor (%)
1	89,89	1	83,51
2	85,27	2	82,63
3	87,69	3	82,63
4	84,83	4	69, 23
5	88,35		
$\frac{89,89 + 85,27 + 87,69 + 84,83 + 88,35}{5} = 87,2$		$\frac{83,51 + 82,63 + 82,63 + 69,23}{4} = 79,5$	

Masing-masing indikator diatas menghasilkan nilai distribusi skor yang mempresentsikan hasil interpretasi terhadap nilai skor yang diperoleh dari tabel tanggapan responden atas masing-masing indikator, yang ditentukan oleh masing-masing tanggapan responden. Berdasarkan faktor yang telah ditetapkan dapat dihitung, jumlah skor rata-rata setiap indikatornya dengan mengukur besaran dari 91 responden adalah sebagai berikut :

$$\frac{87,2 + 79,5}{2} = 83,35$$

Perhitungan di atas dapat menunjukkan skor hasil yang diperoleh adalah sebesar 83,35% dari skor kriteria yang telah ditetapkan yaitu sebesar 100%. Guna menentukan letak kriteria atas tanggapan responden pada pernyataan ini dapat digambarkan melalui garis kontinum *skala likert* seperti dibawah ini :



Berdasarkan letak kriterium pada gambar diatas menunjukkan bahwa jawaban responden berada pada daerah skor 68 % - 83,7% yaitu tepat pada skor 83,35% yang mana pada gambar tersebut termasuk dalam kategori Setuju.

Hasil skor keseluruhan sebesar 83,35% menunjukkan bahwa responden penelitian ini memberikan penilaian "Setuju" terhadap variabel yang diukur, dalam hal ini efektivitas live streaming sebagai media penyampaian pesan rohani. Berdasarkan interpretasi skala Likert, skor di atas 80% tergolong pada kategori baik atau efektif. Ini berarti mayoritas responden sepakat bahwa live streaming di akun Youtube GPdI Kota Palu berhasil menyampaikan pesan rohani secara efektif dan memberikan pengaruh positif pada pemahaman serta sikap spiritual jemaat. Skor ini juga mengindikasikan bahwa elemen-elemen pesan yang disampaikan, baik melalui jalur pusat (penyerapan pesan secara mendalam) maupun jalur periferal (pengaruh elemen pendukung) dipersepsi dengan baik oleh penonton.

4.3 Pembahasan

Kemajuan teknologi *live streaming* atau penyaliran langsung saat ini semakin dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat karena memungkinkan penyiaran video secara *realtime* dengan kualitas tinggi dan memiliki jangkauan yang luas. Penggunaan teknologi ini terus digunakan guna memudahkan penyampaian informasi dan interaksi langsung tanpa batas jarak dan waktu.

Fenomena ini dimanfaatkan oleh berbagai rumah peribadatan, salah satunya gereja. Bagi gereja, teknologi *live streaming* dimanfaatkan untuk menjangkau jemaat yang tidak dapat hadir secara fisik, menyebarkan firman Tuhan secara luas, serta memperkuat hubungan rohani jemaat ditengah keterbatasan jarak dan situasi.

Penelitian ini menguji efektivitas *live streaming* youtube yang dilakukan oleh gereja GPdI Kota Palu dalam penyampaian pesan rohani, dengan berlandaskan Teori ELM yang dimana ingin memahami bagaimana jemaat memproses pesan yang disampaikan. Teori Elaboration Likelihood (ELM) yang merupakan sebuah model teori persuasif menjelaskan bagaimana seseorang bisa terpersuasif oleh pesan yang diterima, dan ketika pesan diterima teori ini menjelaskan bahwa seseorang lalu memproses pesan melalui dua jalur, yaitu jalur *central* dan *peripheral* (Littlejohn & Karen, 2008).

Penyebaran kuesioner pada penelitian ini yang ditujukan kepada jemaat gereja GPdI kota Palu yang memiliki pengalaman mengikuti ibadah secara *live streaming* dikanal youtube GPdI kota palu dengan mengambil sampel berdasarkan metode *purposive sampling* ini melibatkan 91 orang yang memenuhi kriteria dari 990 orang populasi yang ada. Berdasarkan tabel 4.1, dari jumlah keseluruhan responden 36% responden berjenis kelamin laki-laki dan 64% responden berjenis kelamin perempuan yang berarti kebanyakan responden yang menyaksikan *live streaming* rata-rata berjenis kelamin perempuan dan penelitian ini juga melakukan survei terhadap usia responden yang rentang usia yang paling banyak berusia 20-49 tahun yang memperoleh 89% dari keseluruhan responden, responden yang berada direntang usia tersebut merupakan kelompok usia produktif yang

umumnya memiliki motivasi dan kemampuan kognitif yang tinggi untuk memproses pesan sehingga lebih kristis terhadap pesan yang disampaikan melalui *live streaming*.

Berdasarkan kerangka konseptual, hasil riset “Efektivitas Live Streaming pada Akun YouTube GPdI Kota Palu dalam Penyampaian Pesan Rohani” memiliki hubungan teoretis yang dapat dijelaskan secara sistematis sebagai berikut. Pertama, hasil penelitian yang menunjukkan tingkat efektivitas sebesar 84,49% berkaitan langsung dengan konsep New Media. New media merupakan media berbasis teknologi digital yang memungkinkan proses komunikasi berlangsung secara cepat, interaktif, dan menjangkau audiens yang sangat luas. Dalam konteks penelitian ini, YouTube sebagai salah satu bentuk new media telah dimanfaatkan oleh GPdI Kota Palu untuk menyiarkan ibadah melalui fitur live streaming. Tingginya persentase efektivitas tersebut menunjukkan bahwa media digital mampu berfungsi secara optimal sebagai sarana penyampaian pesan rohani kepada jemaat. Jemaat dapat mengakses siaran ibadah secara real-time tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga mereka tetap dapat mengikuti firman Tuhan walaupun tidak hadir secara langsung di gereja. Hal ini membuktikan bahwa kehadiran new media telah mengubah pola komunikasi keagamaan yang semula bersifat tatap muka menjadi lebih fleksibel dan terbuka.

Selain itu, sifat interaktif dari new media juga turut mendukung efektivitas penyampaian pesan rohani. Melalui live streaming di YouTube, jemaat tidak lagi hanya menjadi penerima pesan secara pasif, tetapi dapat memberikan tanggapan melalui fitur komentar, membagikan tayangan, serta ikut terlibat secara emosional

dan spiritual dalam proses ibadah. Kecepatan akses informasi, kemudahan penggunaan, dan luasnya jangkauan menjadikan pesan rohani yang disampaikan melalui platform digital ini mampu menjangkau lebih banyak orang, termasuk jemaat yang berada jauh dari lokasi gereja, sedang sakit, atau memiliki keterbatasan untuk hadir secara langsung. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa new media tidak hanya berperan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi rohani yang efektif, relevan, dan mampu menjawab kebutuhan spiritual jemaat di era digital. Hasil penelitian mendukung teori ini karena menunjukkan bahwa YouTube sebagai bentuk *new media* mampu menjadi sarana komunikasi rohani yang efektif. Jemaat dapat berinteraksi dengan isi pesan secara langsung melalui siaran *real-time* dan fitur komentar, membuktikan bahwa media digital dapat menggantikan sebagian fungsi media konvensional dalam menyampaikan pesan keagamaan.

Kedua, hasil riset penelitian ini menunjukkan keterkaitan yang sangat erat dengan peran YouTube sebagai platform berbagi video yang dilengkapi dengan fitur live streaming. YouTube terbukti memenuhi karakteristik sebagai media yang efektif dalam penyampaian pesan, khususnya pesan rohani, karena mampu menggabungkan unsur audio dan visual secara simultan. Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden menyatakan bahwa kualitas gambar yang jernih, suara yang jelas, sudut pengambilan gambar yang mendukung, serta penyajian khutbah yang tertata dengan baik membuat mereka lebih mudah memahami isi firman Tuhan yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek teknis yang dimiliki oleh YouTube, seperti stabilitas siaran, kemampuan menampilkan video

berkualitas tinggi, dan kemudahan akses melalui berbagai perangkat, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses komunikasi rohani yang terjadi.

Keberadaan fitur live streaming pada YouTube menjadikan proses penyampaian pesan rohani berlangsung secara real-time, sehingga jemaat dapat mengikuti jalannya ibadah secara langsung meskipun berada di tempat yang berbeda. Situasi ini menciptakan pengalaman yang menyerupai kehadiran langsung di gereja. Jemaat tidak hanya menonton rekaman, tetapi ikut mengalami suasana ibadah pada saat yang sama dengan jemaat yang hadir secara fisik. Kondisi ini membangun rasa kebersamaan dan keterikatan emosional, yang pada akhirnya memperkuat koneksi spiritual antara jemaat dan gereja. Selain itu, adanya fitur komentar memungkinkan jemaat untuk mengekspresikan respons mereka terhadap khutbah, berinteraksi dengan sesama jemaat, serta menunjukkan partisipasi aktif dalam ibadah, meskipun dilakukan secara virtual.

Temuan ini semakin memperkuat pandangan Miller (2009) yang menyebutkan bahwa YouTube merupakan komunitas berbagi video yang berperan sebagai saluran komunikasi global. Maksudnya, YouTube tidak hanya menjadi tempat untuk menonton video hiburan, tetapi telah berkembang menjadi ruang komunikasi yang mampu menjembatani berbagai jenis pesan kepada masyarakat luas, termasuk pesan keagamaan. Dalam konteks GPdI Kota Palu, YouTube telah bertransformasi menjadi semacam “ruang ibadah digital” yang mampu menghadirkan firman Tuhan kepada jemaat tanpa batasan geografis. Jemaat yang berada di luar kota, di daerah terpencil, bahkan di luar negeri, tetap dapat mengikuti ibadah yang sama dan menerima pesan rohani yang sama. Hal ini

menunjukkan bahwa jangkauan pelayanan gereja tidak lagi terbatas oleh dinding bangunan fisik, melainkan telah meluas ke ruang digital yang tidak berbatas.

Dengan demikian, YouTube dalam penelitian ini tidak lagi dipandang sebagai media hiburan semata, tetapi sebagai sarana penyiaran rohani yang memiliki fungsi penting dalam membangun, memelihara, dan memperkuat kehidupan spiritual jemaat. Platform ini menjadi perpanjangan tangan gereja dalam menyampaikan firman Tuhan, membina iman jemaat, serta menjaga hubungan rohani di tengah perkembangan teknologi dan perubahan pola komunikasi masyarakat. Hasil penelitian ini pada akhirnya menegaskan bahwa pemanfaatan YouTube secara tepat dapat menjadi strategi komunikasi rohani yang efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan jemaat di era digital saat ini.

Ketiga, keterkaitan hasil riset penelitian ini dengan fitur live streaming dapat dilihat dari bagaimana siaran langsung ibadah yang ditayangkan melalui YouTube mampu menciptakan pengalaman komunikasi yang terasa nyata bagi jemaat, meskipun mereka tidak hadir secara fisik di dalam gedung gereja. Live streaming membuat proses penyampaian pesan rohani berlangsung secara langsung (real-time), sehingga jemaat menyaksikan ibadah pada waktu yang sama dengan jemaat yang hadir di gereja. Kondisi ini menumbuhkan perasaan seolah-olah mereka ikut berada di dalam suasana ibadah, mendengarkan firman Tuhan pada saat yang bersamaan, dan mengalami momen-momen rohani yang sama. Hal inilah yang menjadikan live streaming berbeda dari sekadar menonton rekaman video biasa, karena terdapat unsur “kehadiran” dan “keterlibatan” yang lebih kuat di dalamnya.

Selain itu, sifat interaktif dari live streaming semakin memperkuat keterlibatan jemaat dalam proses ibadah. Melalui fitur komentar yang tersedia di YouTube, jemaat dapat memberikan respons secara langsung terhadap jalannya ibadah, misalnya dengan menuliskan ungkapan syukur, doa, ayat Alkitab, atau pesan-pesan yang menunjukkan bahwa mereka sedang mengikuti ibadah dengan sungguh-sungguh. Meskipun tidak ada komunikasi tatap muka secara fisik, adanya fitur ini menciptakan bentuk komunikasi dua arah yang responsif, sebagaimana dikemukakan oleh Mergel (2013), bahwa live streaming memungkinkan terjadinya interaksi antara penyampai pesan dan penerima pesan dalam waktu yang bersamaan. Interaksi inilah yang membuat jemaat tidak hanya berperan sebagai penonton pasif, tetapi sebagai bagian dari komunitas ibadah yang aktif meskipun berada di ruang yang berbeda-beda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek tampilan langsung dan real-time ini membuat jemaat lebih fokus dan memperhatikan isi khutbah dengan lebih serius. Mereka menyadari bahwa ibadah sedang berlangsung saat itu juga, bukan sekadar tayangan ulang, sehingga mereka ter dorong untuk mengikuti setiap bagian ibadah dengan lebih khidmat, mulai dari puji-pujian, penyembahan, hingga penyampaian firman Tuhan. Unsur spontanitas yang muncul dalam siaran langsung, seperti respons jemaat di gereja, intonasi pembicara, dan dinamika suasana ibadah, tuntut menciptakan pengalaman emosional dan spiritual yang lebih kuat. Hal ini

membuat pesan rohani yang disampaikan tidak hanya diterima secara kognitif, tetapi juga dirasakan secara emosional oleh jemaat.

Live streaming membantu jemaat yang memiliki keterbatasan untuk hadir secara fisik, seperti jemaat yang sedang sakit, lansia, bekerja di luar kota, atau tinggal jauh dari gereja, agar tetap dapat terhubung secara spiritual dengan komunitas gereja mereka. Dengan adanya siaran langsung, mereka tidak merasa terputus dari kehidupan rohani gereja, melainkan tetap menjadi bagian dari persekutuan. Inilah yang memperkuat efektivitas penyampaian pesan rohani, karena pesan tidak terhenti hanya pada mereka yang hadir secara langsung di gedung gereja, tetapi juga menjangkau lebih banyak jemaat di berbagai tempat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa fitur live streaming bukan hanya berperan sebagai sarana teknis untuk menyiaran video, tetapi telah berkembang menjadi media rohani yang mampu menjaga kesinambungan hubungan spiritual antara gereja dan jemaat. Kehadiran unsur real-time, interaktivitas, serta keterlibatan emosional yang tercipta melalui live streaming menjadi faktor penting yang mendukung tingginya tingkat efektivitas penyampaian pesan rohani dalam penelitian ini. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan fitur live streaming secara tepat dapat menjadi strategi komunikasi gereja yang sangat relevan dan efektif di era digital.

Keempat, hasil penelitian juga menguatkan konsep Pesan Rohani. Juanda (2023) menjelaskan bahwa pesan rohani mengandung nilai-nilai spiritual yang membimbing dan menguatkan seseorang dalam kehidupan beriman. Dari hasil penelitian, mayoritas responden mengaku bahwa setelah menonton *live streaming*,

mereka lebih memahami khutbah, merenungkan isi firman, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini berarti pesan rohani yang disampaikan melalui media digital tetap memiliki daya pengaruh yang sama seperti penyampaian secara langsung di gereja. Dengan demikian, media digital terbukti tidak mengurangi makna spiritual pesan, tetapi justru memperluas jangkauannya.

Kelima, keterkaitan paling kuat terlihat pada penerapan Teori Kemungkinan Elaborasi (*Elaboration Likelihood Model*). Berdasarkan hasil survei, skor penerimaan pesan melalui jalur pusat (central route) sebesar 87,2% menunjukkan bahwa jemaat menanggapi isi pesan secara kritis dan rasional, memperhatikan isi khutbah, dan menginternalisasi pesan tersebut dalam kehidupan rohani mereka. Sementara skor jalur periferal sebesar 82,58% menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti kualitas video, musik, dan gaya komunikasi pembicara juga berperan besar dalam menarik perhatian serta membangun suasana yang positif. Kedua jalur ini berjalan bersamaan dan menjelaskan mengapa penyampaian pesan melalui *live streaming* dapat dikategorikan sangat efektif. Hasil ini memperkuat teori Petty dan Cacioppo yang menyatakan bahwa efektivitas pesan persuasif tergantung pada tingkat elaborasi penerima, baik melalui pemikiran mendalam maupun ketertarikan akan hal visual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan. New Media menjadi dasar teknologinya, YouTube menjadi platform yang mendukung, dan live streaming berfungsi sebagai cara penyampaian pesan secara langsung. Pesan rohani menjadi isi utama yang membentuk pemahaman jemaat, sementara Teori ELM menjelaskan bagaimana jemaat menerima dan memproses pesan tersebut.

Secara keseluruhan, efektivitas live streaming GPdI Kota Palu bukan hanya soal teknis, tetapi merupakan perpaduan antara teknologi modern dan kekuatan pesan rohani yang disampaikan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden dilihat dari bagaimana audiens memproses pesan dan efektivitas pesan yang disampaikan menunjukkan bahwa kegiatan ibadah online tersebut terbukti efektif dalam menyampaikan pesan rohani kepada jemaat. Berdasarkan hasil survei terhadap responden, nilai yang diperoleh dari setiap indikator menunjukkan efektivitas yang cukup tinggi. Indikator *pertama*, yaitu proses penerimaan pesan melalui jalur pusat (central route), memperoleh skor 87,2%, yang dikategorikan “sangat setuju” atau “sangat efektif”. Indikator *kedua*, yaitu jalur periferal (peripheral route), memperoleh skor 79,5%, dalam kategori “setuju” atau “efektif”. Sedangkan hasil keseluruhan dari kedua indikator tersebut menghasilkan skor rata-rata 83,35%, menunjukkan bahwa live streaming YouTube GPdI Kota Palu secara keseluruhan berada pada kategori “efektif” dalam menyampaikan pesan rohani.

Secara keseluruhan temuan ini mengkonfirmasi bahwa *live streaming* youtube, dengan berbagai fitur, keunggulan juga fungsi dapat membawa audiens menerima pesan yang tidak hanya diproses melalui jalur Pusat tetapi juga diproses melalui jalur periferal, pesan yang disampaikan didalamnya pun sukses dipahami dengan baik dan di aplikasikan dengan baik di kehidupan audiens. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *live streaming* youtube yang diadakan oleh gereja efektif untuk memfasilitasi jemaat yang tidak dapat hadir ibadah secara langsung

tetapi tetap dapat memberikan pencerahan rohani bagi audiens yang menyaksikan dimanapun berada.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian efektivitas *live streaming* pada akun Youtube GPdI Kota Palu dalam penyampaian pesan rohani maka, penulis dapat memberikan saran kepada gereja GPdI Kota Palu untuk tetap mempertahankan adanya *live streaming* ini dan untuk terus mengembangkannya agar dapat disaksikan bukan hanya melalui youtube tetapi dapat dilakukan diberbagai platform media digital lainnya dengan kualitas yang membuat audiens nyaman untuk menyaksikan ibadah *online* dan dapat menyebarkan pesan rohani yang membangun seluruh jemaat gereja Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Teks :

- Abidin, Yusuf. (2015). *Manajemen Komunikasi*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Arifin, Eva. (2010). *Broadcasting To Be Broadcaster*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Birowo, Mathilda. (2024). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penamuda Media.
- Griffin, E. (2012). *A First Look At Communication Theory*. New York: McGraw-Hill Education.
- Handoko, H.T. (2011). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Lister, M. (2009). *New Media : A Critical Introduction* (2nd Ed.). London: Routledge.
- Littlejohn, K. A. (2008). *Theories Of Human Communication*. United States Of America: Thomson Higher Education.
- Malhotra, Naresh K. (2010). *Riset Pemasaran (Marketing Research)* (Edisi 4 Jilid 1). New Jersey. Indonesia: PT. Indeks.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Miller, M. (2009). *Sams Teach Yourself Youtube In 10 Minutes* (1st ed.). Sams publishing.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nasrullah, Rully. (2014). *Teori Dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana
- Siagian, S.P. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi aksara.

B. Buku Metodologi :

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dilengkapi analisis regresi IBM StatisticVersion 26.0*. Riau: Dotplus Publisher.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, W. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : PT. Kencana Perdana.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta
- Purwanto. (2008). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

C. Sumber lainnya : Jurnal, Skripsi, Internet dan Dokumen

- Akbar, A. (2018). *Efektifitas Youtube Sebagai Media Penyebaran Informasi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry: Banda Aceh.
- Anwar, T. (2023). *Spiritualitas Seorang Gembala Melalui Bentuk Komunikasi Terhadap Jemaat : Sebuah Analisis Kolose 3:5-17*. Jurnal Teologi dan Pastoral Vox Dei. STT Ekumene Jakarta.
- Chen, C. C., & Lin, Y. C. (2018). What drives live-stream usage intention? The perspectives of flow, entertainment, social interaction, and endorsement. *Telematics and Informatics*, 35(1), 293–303.
<https://doi.org/10.1016/j.tele.2017.12.003>
- Faith Communities Today. (2020). *Twenty Years Of Congregational Change : The 2020 Faith Communities Today Overview*.
<https://faithcommunitiestoday.org/fact-2020-survey/>
Diakses Pada 22 April 2025, 10:09:40.

- Faisah. (2016). *Komunikasi Spiritual : Santri Penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Yusuf Abdus Satar Kediri*. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, Institut Agama Islam Negeri Mataram.
- Juanda (2023). *Komunikasi Injil Dalam Konteks Moderasi Beragama Di Indonesia*. Jurnal Misilogi dan Komunikasi Kristen. Institut Agama Kristen Negeri Manado.
- Makikama, S. (2021). *Pengaruh Efektivitas Kampanye "Pesanalh Dari Mcdonald's" Terhadap Citra Merk Burger King*. (Doctoral Dissertation, Universitas Pelita Harapan.)
- Mergel, I. (2013). *Social Media adoption and resulting tactics in the US Federal Goverment*. Goverment Information Quarterly. 30(2), 123-130.
- Monica Stevani. (2024). *Respon Mahasiswa Terhadap Kampanye Capres Dan Cawapres Di Media Sosial Instagram Pada Pemilu 2024: Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2021*.Universitas Tadulako: Kota Palu.
- Pew Research Center. (2023). *How The Pandemic Has Affected Attendance At U.S Religious Services*.
<https://www.pewresearch.org/religion/2023/03/28/how-the-pandemic-hasaffected-attendance-at-u-s-religious-services/>
Diakses pada 22 april 2025, 09:54:36.
- Thoriq, Aji Silmi. (2021). *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Media Streaming youtube dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di Kelas XI IPA 2 SMAN MT Bojonegoro*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: Surabaya.
- Yocco, Victor. (2014). Persuassion: Applying the Elaboration Likelihood Model to Design. <https://alistapart.com/article/persuasion-applying-the-elaboration-likelihood-model-to-design>

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1

Analisis Channel YouTube GPdI Kota Palu

Content	Video title	Video publish time	Duration	Views	Watch time (hours)	Subscribers	Estimated revenue	Impressions
IKGN6L1oSlw	Ibadah Raya 2 - Minggu, 01 Juni 2025	Jun 1, 2025	6015	14	0,1158	0		261
0qQ0pA0koyM	Ibadah Raya 3 - Minggu, 01 Juni 2025	Jun 1, 2025	5523	13	0,1432	0		267
-bAogCaMZcs	Ibadah Raya 1 - Minggu, 01 Juni 2025	Jun 1, 2025	6133	10	0,1751	0		235
NCXxygxI2Mo	Ibadah Raya 3 - Minggu, 08 Juni 2025	Jun 8, 2025	5273	83	4,0698	0		462
1LQO5INZGpM	Ibadah Raya 2 - Minggu, 08 Juni 2025	Jun 8, 2025	6357	36	1,1236	0		356
Gqm8qoxelCk	Ibadah Raya 1 - Minggu, 08 Juni 2025	Jun 8, 2025	5791	9	0,0233	0		280
H5Y_CD0Zkjl	Ibadah Raya 3 - Minggu, 15 Juni 2025	Jun 15, 2025	7071	59	6,1683	0		636
xScQy_4EHlc	Ibadah Raya 2 - Minggu, 15 Juni 2025	Jun 15, 2025	6182	26	0,8619	0		397
_CB50ZbOZql	Ibadah Raya 1 - Minggu, 15 Juni 2025	Jun 15, 2025	8035	25	1,71	0		413
jHZcWxQOQ20	Ibadah Raya 3 - Minggu, 22 Juni 2025	Jun 22, 2025	7585	27	0,8409	0		410
OKdwEH_ckgU	Ibadah Raya 1 - Minggu, 22 Juni 2025	Jun 22, 2025	7265	18	0,6738	0		546
QSH65UaTzA8	Ibadah Raya 2 - Minggu, 22 Juni 2025	Jun 22, 2025	7043	17	0,594	0		445
xRkrpbUsck8	Ibadah Raya 3 - Minggu, 29 Juni 2025	Jun 29, 2025	6181	35	5,098	2		571
Waihwj_IkNw	Ibadah Raya 2 - Minggu, 29 Juni 2025	Jun 29, 2025	5884	31	1,2048	0		410
aqK8EoWnuN4	Ibadah Raya 1 - Minggu, 29 Juni 2025	Jun 29, 2025	5391	14	1,6703	0		400
jhHbKkY6nyo	Ibadah Raya 3 - Minggu, 06 Juli 2025	Jul 6, 2025	6019	58	3,3018	0		734
Dt21PdWn_Ig	Ibadah Raya 2 - Minggu, 06 Juli 2025	Jul 6, 2025	7426	52	1,0253	0		562
ay0QrkaFZcU	Ibadah Raya 1 - Minggu, 06 Juli 2025	Jul 6, 2025	6089	27	0,7737	0		563
rUQrmcF7eJU	Ibadah Raya 2 - Minggu, 13 Juli 2025	Jul 13, 2025	5844	380	64,9236	1		1999
1-p4GZ3AZIE	Ibadah Raya 1 - Minggu, 13 Juli 2025	Jul 13, 2025	5683	288	41,8704	0		1388
TzvFAGC0s3Q	Ibadah Raya 3 - Minggu, 13 Juli 2025	Jul 13, 2025	4806	264	35,3629	0		1613
3MmO3HC18j8	Ibadah Raya 2 - Minggu, 20 Juli 2025	Jul 20, 2025	6787	341	56,3233	1		1550
OSegM_qKKIA	Ibadah Raya 3 - Minggu, 20 Juli 2025	Jul 20, 2025	5393	274	38,4205	1		1599
sHZsvb562dw	Ibadah Raya 1 - Minggu, 20 Juli 2025	Jul 20, 2025	6212	220	32,2276	1		1097
hkunaYVWt0M	Ibadah Raya 3 - Minggu, 27 Juli 2025	Jul 27, 2025	4879	258	34,5055	1		1467
5w00CUAU58w	Ibadah Raya 1 - Minggu, 27 Juli 2025	Jul 27, 2025	5396	235	42,0116	0		1261
83a9gLvj82M	Doa Akhir Bulan - Rabu, 30 Juli 2025	Jul 31, 2025	3795	121	19,3494	1		2033
BE9DyMEI308	Ibadah Raya 2 - Minggu, 03 Agustus 2025	Aug 3, 2025	7528	295	54,3978	0		1373
WPCduSuAXIU	Ibadah Raya 1 - Minggu, 03 Agustus 2025	Aug 3, 2025	6551	260	45,5964	1		1685
eP_SgIIJjKg	Ibadah Raya 3 - Minggu, 03 Agustus 2025	Aug 3, 2025	6458	241	29,3037	2		1437
sE43Aue7bOk	Ibadah Raya 2 - Minggu, 10 Agustus 2025	Aug 10, 2025	6660	275	37,6722	0		1378

p3EwKU5vNv8	Ibadah Raya 3 - Minggu, 10 Agustus 2025	Aug 10, 2025	5334	249	40,2194	1	1699
_xVZtgaua8M	Ibadah Raya 1 - Minggu, 10 Agustus 2025	Aug 10, 2025	6095	248	51,0344	0	1699
ybbKxQLaNyk	Ibadah Raya 2 - Minggu, 17 Agustus 2025	Aug 17, 2025	7064	421	58,0716	0	1921
XW9pFDIEBiU	Ibadah Raya 1 - Minggu, 17 Agustus 2025	Aug 17, 2025	4745	359	43,2497	0	1764
qKQLKPCapqA	Ibadah Raya 3 - Minggu, 17 Agustus 2025	Aug 17, 2025	6321	346	44,2869	0	1793
iWwmbEMd3xg	Ibadah Raya 2 - Minggu, 24 Agustus 2025	Aug 24, 2025	6695	373	57,6594	1	1827
tuto_Qp97hM	Ibadah Raya 3 - Minggu, 24 Agustus 2025	Aug 24, 2025	7216	307	51,7653	1	2210
Dv3Tvb_E7Kg	Ibadah Raya 1 - Minggu, 24 Agustus 2025	Aug 24, 2025	6663	254	44,8387	0	1255
4rYaWmS6KE4	Ibadah Raya 3 - Minggu, 31 Agustus 2025	Aug 31, 2025	6397	330	59,2629	0	1947
G8L5kkvUpE	Ibadah Raya 2 - Minggu, 31 Agustus 2025	Aug 31, 2025	6659	250	48,978	1	1506
MflrAqlb9Dg	Ibadah Raya 1 - Minggu, 31 Agustus 2025	Aug 31, 2025	6458	242	57,9552	1	1674
aydCQduEpuc	Ibadah Raya 2 - Minggu, 07 September 2025	Sep 7, 2025	6678	218	34,2256	1	1111
Yqu4kD9F8gl	Ibadah Raya 3 - Minggu, 07 September 2025	Sep 7, 2025	6358	207	43,5518	-1	1504
Su5QIHZ6Y1s	Ibadah Raya 1 - Minggu, 07 September 2025	Sep 7, 2025	6119	170	30,837	0	1131
AV1bKRUwaaw	Ibadah Raya 2 - Minggu, 14 September 2025	Sep 14, 2025	8013	426	73,1717	2	2341
RIYqldPWGCU	Ibadah Raya 1 - Minggu, 14 September 2025	Sep 14, 2025	6121	302	56,4781	1	1720
IFYfl6TuMlw	Ibadah Raya 3 - Minggu, 14 September 2025	Sep 14, 2025	6600	240	43,5522	0	1705
OtguD9VxArk	Ibadah Raya 3 - Minggu, 21 September 2025	Sep 21, 2025	5903	500	68,7505	0	2147
GDLNu5ddDpE	Ibadah Raya 2 - Minggu, 21 September 2025	Sep 21, 2025	6168	257	50,5592	1	1473
w6fkCGR7Q3k	Ibadah Raya 1 - Minggu, 21 September 2025	Sep 21, 2025	6840	234	48,1693	1	1584
qAeyVxNCE70	Ibadah Raya 2 - Minggu, 28 September 2025	Sep 28, 2025	7062	320	56,7167	0	1509
uVt-8sMj2vc	Ibadah Raya 1 - Minggu, 28 September 2025	Sep 28, 2025	6297	251	49,8354	2	1448
AwOaaDjVuJs	Ibadah Raya 3 - Minggu, 28 September 2025	Sep 28, 2025	5451	209	38,208	0	1144

LAMPIRAN 2

KUISIONER PENELITIAN

Shallom..

Perkenalkan saya Nathasya Potuda mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi Universitas Tadulako. Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul **"EFEKTIVITAS LIVE STREAMING PADA AKUN YOUTUBE GPDI KOTA PALU DALAM PENYAMPAIAN PESAN ROHANI"** guna memenuhi syarat skripsi saya. Dengan itu saya memohon bantuan kepada Bapak/Ibu, Sdr/i untuk berkenan meluangkan waktu untuk mengisi kuisioner penelitian ini.

Terimakasih atas bantuannya untuk mengisi kuisioner ini. Tuhan Yesus mengantarkan Bapak/Ibu, Sdr/i sekalian.

Peneliti,

Nathasya Potuda

PETUNJUK PENGISIAN

Untuk dapat menjawab kuesioner ini dengan baik, saudara/I dimohon untuk memperhatikan petunjuk dibawah ini :

1. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas live streaming pada akun youtube GPdI Kota Palu dalam penyampaian pesan rohani
2. Dalam kuesioner ini saudara/I untuk memberikan tanda (v) pada salah satu pernyataan yang paling sesuai menurut pengamatan dan *Respons* saudara/i selama ini, dengan keterangan jawaban yaitu :
 - a. SS : Sangat Setuju
 - b. S : Setuju
 - c. RR : Ragu- Ragu
 - d. TS : Tidak Setuju
 - e. STS : Sangat Tidak Setuju
3. Kebutuhan saya dalam penelitian ini tidak terlepas dari kerelaan dan kesediaan saudara/i dalam mengisi kuesioner ini dengan benar sesuai dengan pengalaman saudara/i selama pernah menyaksikan tayangan live streaming ibadah online.
4. Atas kesediaan saudara/i yang telah membantu saya mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Berikan penilaian anda terhadap semua pernyataan dibawah ini :

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
	Proses Penerimaan Pesan Secara Mendalam dan Kualitas Pesan (Jalur <i>Central</i>)					
1	Pesan rohani yang disampaikan dalam ibadah melalui live streaming mudah dipahami					
2	Saya memperhatikan secara serius isi khutbah atau pesan rohani dalam ibadah melalui live streaming					
3	Pesan yang disampaikan logis dan masuk akal bagi saya					
4	Saya sering memutar ulang isi khutbah yang disampaikan setelah menonton tayangan live streaming					
5	Pesan rohani yang disampaikan mempengaruhi cara berpikir dan sikap saya					

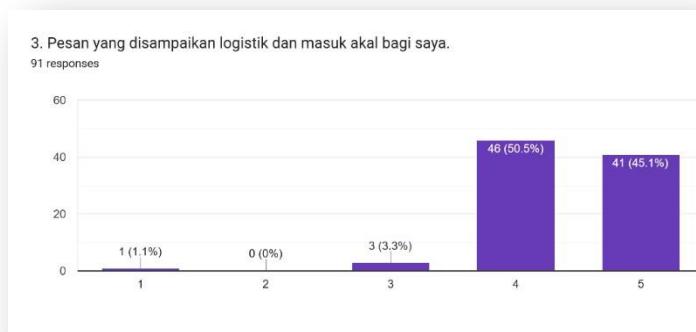
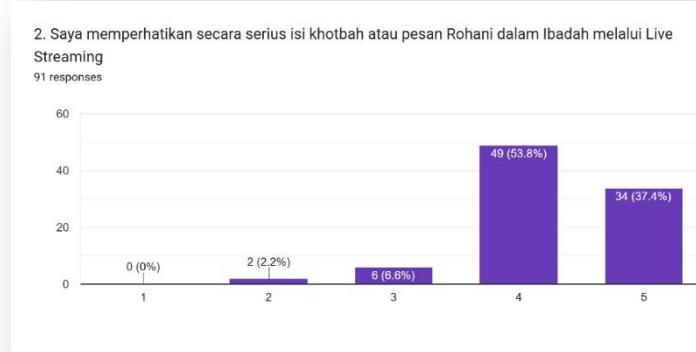
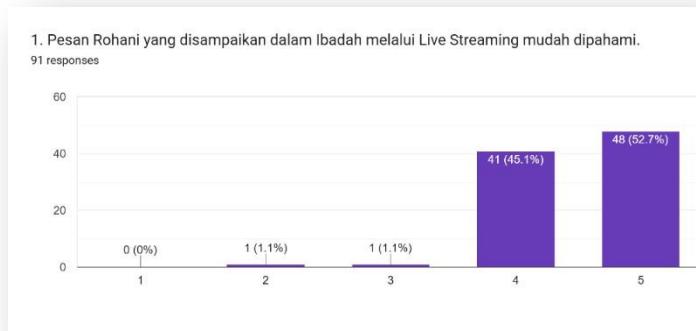
No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
	Proses Penerimaan Pesan Berdasarkan Tampilan Dan Elemen Penunjang (Jalur <i>Periferal</i>)					
1	Penampilan pembicara yang menarik perhatian saya saat menonton tayangan live streaming					
2	Musik dan latar visual selama live streaming membuat saya lebih tertarik					
3	Saya lebih tertarik menonton karena kualitas produksi videonya yang baik					

4	Saya menonton karena orang lain juga ramai menonton tayangan live streaming ini					
---	---	--	--	--	--	--

Terimakasih telah memberikan penilaian pada pernyataan diatas.

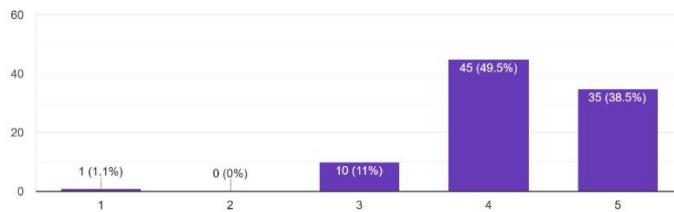
LAMPIRAN 2

Jalur central



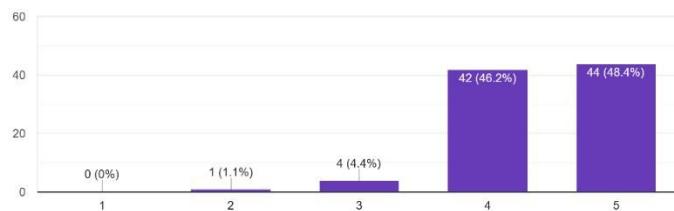
4. Saya sering memutar ulang isi Khotbah yang disampaikan setelah menonton tayangan Live Streaming.

91 responses



5. Pesan Rohani yang disampaikan mempengaruhi cara berpikir atau sikap saya.

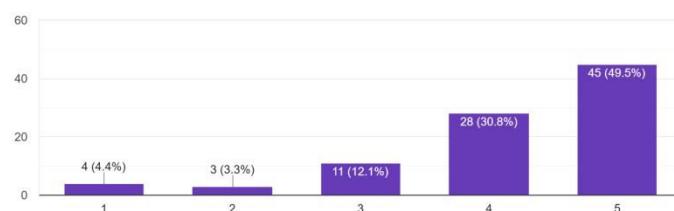
91 responses



Jalur Periferal

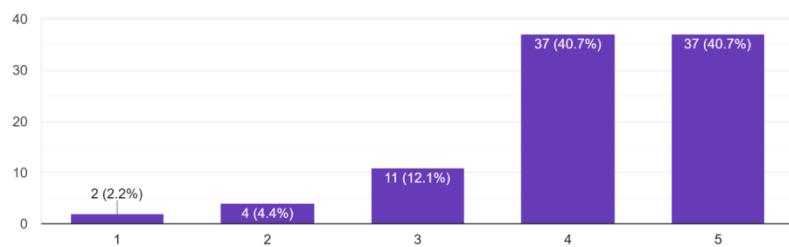
1. Penampilan Pembicara yang menarik perhatian saya saat menonton tayangan Live Streaming.

91 responses



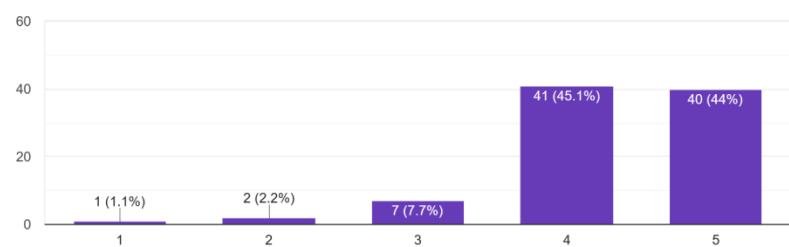
2. Musik dan Latar Visual selama Live Streaming membuat saya lebih tertarik.

91 responses



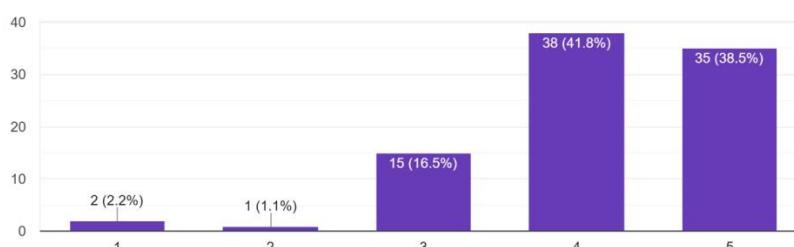
3. Suara Pembicara enak didengar dan menyenangkan.

91 responses

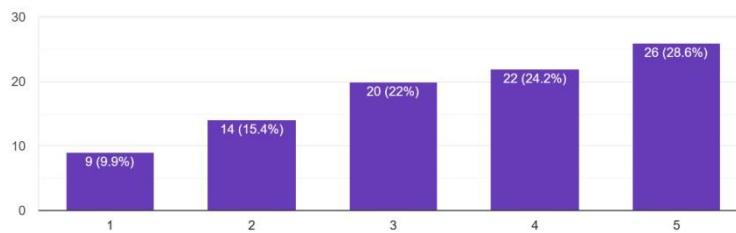


4. Saya lebih tertarik menonton karena kualitas produksi videonya yang baik.

91 responses



5. Saya menonton karena orang lain juga ramai menonton tayangan Live Streaming.
91 responses



LAMPIRAN 3

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P9	P10	TOTAL
1	4	3	4	5	5	4	3	4	4	36
2	4	4	4	4	4	4	4	3	5	36
3	5	4	4	4	5	4	4	4	3	37
4	5	5	4	4	5	4	3	5	2	37
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	43
6	5	5	5	3	3	3	3	3	1	31
7	5	4	5	4	5	4	4	3	2	36
8	2	2	1	1	2	3	2	3	3	19
9	5	4	5	3	4	5	5	5	2	38
10	4	4	5	4	5	3	2	5	2	34
11	4	3	4	3	4	3	4	5	3	33
12	4	4	4	3	4	4	4	3	4	34
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
15	4	4	4	5	5	5	5	4	3	39
16	4	4	4	4	4	3	3	4	2	32
17	5	5	4	4	4	3	4	4	2	35
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45

19	3	3	3	3	3	1	4	4	2	47
20	5	4	5	5	5	5	5	5	3	72
21	4	4	4	4	4	2	4	4	2	55
22	5	5	5	4	5	1	1	1	1	55
23	4	4	5	4	4	2	2	4	2	58
24	5	4	4	4	5	3	3	3	3	55
25	4	5	4	4	4	4	5	4	2	59
26	4	4	4	4	4	2	4	4	3	55
27	4	4	4	4	5	5	5	5	3	69
28	4	4	5	5	5	4	5	3	3	62
29	4	5	5	5	4	4	4	3	1	60
30	4	4	4	4	5	1	1	1	1	47
31	4	3	3	4	4	3	4	2	2	52
32	4	4	5	3	4	4	4	3	3	56
33	5	5	5	4	5	4	4	4	3	67
34	5	4	5	4	3	4	4	4	3	63
35	4	2	4	4	5	5	5	5	5	64
36	5	5	5	5	5	3	3	3	3	60
37	5	5	5	5	5	5	5	3	1	61
38	4	3	4	4	4	4	3	3	1	50
39	4	4	4	5	4	1	3	5	1	55

40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
41	5	4	5	4	5	4	5	5	3	64
42	4	4	4	4	4	4	2	4	2	51
43	5	5	5	4	5	5	5	4	2	70
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
45	5	5	5	5	5	5	5	4	1	70
46	4	4	5	5	4	4	4	4	5	67
47	4	5	5	4	4	5	5	5	3	66
48	4	5	4	4	5	4	3	5	1	62
49	4	3	4	5	4	5	4	3	5	64
50	5	4	5	4	5	5	4	4	5	67
51	4	4	4	5	5	5	4	5	5	67
52	5	4	5	5	4	4	5	4	4	67
53	4	5	5	5	4	5	5	4	4	67
54	4	5	4	5	4	4	3	5	4	64
55	4	4	5	4	4	5	4	4	5	65
56	4	4	4	5	4	4	5	5	3	64
57	5	4	5	4	5	5	4	4	5	68
58	5	4	5	5	4	5	4	5	4	68
59	4	5	4	5	5	5	5	5	5	70
60	5	5	5	5	4	5	5	4	5	69

61	5	5	5	4	4	5	5	5	4	71
62	5	4	4	5	5	5	5	4	5	70
63	5	4	5	5	4	5	5	5	5	68
64	5	4	5	5	5	5	4	5	5	71
65	5	4	5	5	4	5	5	4	5	67
66	5	4	4	4	5	5	5	4	4	68
67	5	5	4	4	5	5	5	4	5	72
68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
69	5	4	4	5	4	5	5	4	4	66
70	5	4	5	4	4	4	5	4	4	66
71	5	4	4	4	4	5	5	5	5	69
72	5	5	4	5	5	5	5	4	4	72
73	5	4	4	5	5	5	5	5	5	68
74	5	5	4	5	5	5	5	5	5	73
75	5	5	4	4	4	5	5	5	4	69
76	5	5	4	4	4	5	5	4	4	66
77	5	4	4	5	5	5	5	5	5	69
78	4	5	5	4	5	5	4	5	2	64
79	4	4	4	4	5	3	4	4	3	60
80	4	4	4	3	5	4	4	3	3	58
81	5	5	5	5	5	4	4	5	3	70

82	4	5	5	3	4	5	4	5	5	66
83	5	5	4	4	4	5	4	5	4	66
84	5	4	5	5	4	5	4	5	5	71
85	4	4	4	3	4	5	5	4	5	64
86	5	5	4	4	5	3	4	4	4	67
87	4	5	5	4	5	4	4	3	4	66
88	5	5	4	4	5	5	4	5	5	69
89	5	4	3	4	4	5	4	4	3	62
90	4	4	4	3	3	5	3	5	4	63
91	5	4	5	5	5	4	4	5	4	70

LAMPIRAN 4

Uji Validitas

SPSS 25.0

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	91	2,00	5,00	4,4945	,58450
P2	91	2,00	5,00	4,2637	,68044
P3	91	1,00	5,00	4,3846	,66281
P4	91	1,00	5,00	4,2418	,73546
P5	91	2,00	5,00	4,4176	,63361
P6	91	1,00	5,00	4,1758	1,06033
P7	91	1,00	5,00	4,1319	,94527
P8	91	1,00	5,00	4,2857	,79282
P9	91	1,00	5,00	4,1319	,88454
P10	91	1,00	5,00	3,4615	1,31916
P11	91	2,00	5,00	4,2857	,79282
P12	91	2,00	5,00	4,3736	,62625
P13	91	2,00	5,00	4,2088	,65856
P14	91	1,00	5,00	4,3626	,69148
P15	91	2,00	5,00	4,3187	,72846
P16	91	32,00	75,00	63,5385	7,13101
Valid N (listwise)	91				

Correlations

		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	TOTAL
Q1	Pearson Correlation	1	,479**	,507**	,443**	,426**	,378**	,363**	,195	,205	,643**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,064	,051	,000
	N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
Q2	Pearson Correlation	,479**	1	,462**	,293**	,309**	,212*	,187	,145	-,038	,458**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,005	,003	,043	,076	,171	,720	,000
	N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
Q3	Pearson Correlation	,507**	,462**	1	,423**	,328**	,235*	,202	,121	,049	,510**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,002	,025	,055	,253	,645	,000
	N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
Q4	Pearson Correlation	,443**	,293**	,423**	1	,472**	,287**	,337**	,224*	,239*	,617**
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,000		,000	,006	,001	,033	,023	,000
	N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
Q5	Pearson Correlation	,426**	,309**	,328**	,472**	1	,204	,167	,079	,086	,470**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,002	,000		,053	,114	,456	,418	,000
	N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
Q6	Pearson Correlation	,378**	,212*	,235*	,287**	,204	1	,675**	,473**	,593**	,798**
	Sig. (2-tailed)	,000	,043	,025	,006	,053		,000	,000	,000	,000
	N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
Q7	Pearson Correlation	,363**	,187	,202	,337**	,167	,675**	1	,418**	,467**	,738**
	Sig. (2-tailed)	,000	,076	,055	,001	,114	,000		,000	,000	,000
	N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
Q8	Pearson Correlation	,195	,145	,121	,224*	,079	,473**	,418**	1	,385**	,593**
	Sig. (2-tailed)	,064	,171	,253	,033	,456	,000	,000		,000	,000
	N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
Q9	Pearson Correlation	,205	-,038	,049	,239*	,086	,593**	,467**	,385**	1	,655**
	Sig. (2-tailed)	,051	,720	,645	,023	,418	,000	,000	,000		,000
	N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
TOTAL	Pearson Correlation	,643**	,458**	,510**	,617**	,470**	,798**	,738**	,593**	,655**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5

Uji Reliabilitas

SPSS 25.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	91	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	91	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,784	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	33,2088	18,989	,561	,759
Q2	33,4396	19,716	,333	,780
Q3	33,3187	19,442	,395	,773
Q4	33,4615	18,451	,506	,760
Q5	33,2857	19,784	,355	,777
Q6	33,5275	15,341	,689	,725
Q7	33,5714	16,514	,622	,739
Q8	33,5714	18,025	,450	,766
Q9	34,2418	15,785	,445	,782

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Efektivitas Live Streaming
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	37,79
	Std. Deviation	12,521
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,072
	Negative	-,088
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,079^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

LAMPIRAN 6

Daftar Riwayat Hidup



1. Biodata Informasi Lengkap

Nama : Nathasya Potuda
Stambuk : B50121071
TTL : Palu, 25 Maret 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen
Alamat : Jl. Mutiara lrg. III No. 7
Email : natasyapotuda@gmail.com
Media Sosial : nthasyap_ (instagram)

2. Riwayat Pendidikan

- TK Tunas Rimba : Tamatan Tahun 2009
- SD Negeri 1 Lolu : Tamatan Tahun 2015
- SMP Negeri 2 Palu : Tamatan Tahun 2018
- SMA Negeri 3 Palu : Tamatan Tahun 2021
- Terdaftar sebagai Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Tadulako, Jurusan Ilmu Komunikasi